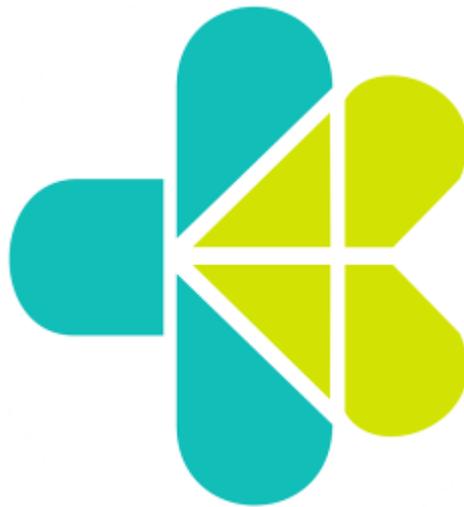


LAPORAN TAHUNAN 2018



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga
Tel: 62-298-327096, 312107 Fax: 62-298-322604
E-mail: b2p2vrp@litbang.depkes.go.id; b2p2vrp.salatiga@gmail.com

2018

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.



Laporan Tahunan (Laptah) adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2018. Laporan Tahunan B2P2VRP Tahun 2018 menyajikan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan dimaksudkan sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang diemban oleh B2P2VRP selama tahun 2018 berdasarkan Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pencapaian indikator kinerja serta berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan yang telah diraih, disamping kendala yang ditemui. Hal lain yang disajikan adalah aspek sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan anggaran dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Kami menyadari Laporan Tahun 2018 ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan koreksi yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan program dan kegiatan B2P2VRP di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salatiga, 23 Januari 2019
Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Vektor dan Reservoir Penyakit

Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH
NIP. 196110211986031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I SITUASI AWAL TAHUN	1
1.1. HAMBATAN TAHUN LALU	1
1.2. KELEMBAGAAN	1
1.3. SUMBER DAYA	9
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA.....	22
2.1. DASAR HUKUM	22
2.2. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR	22
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	24
3.1. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN.....	24
3.2. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI.....	24
3.3. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN.....	25
BAB IV HASIL KERJA	34
4.1. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	34
4.2. PENCAPAIAN KINERJA	35
4.3. REALISASI ANGGARAN.....	41
4.4. UPAYA MERAH WTP DAN REFORMASI BIROKRASI	42
BAB V PENUTUP.....	45

Lampiran 1. TAPJA 2018 dan Revisi TAPJA 2018	49
Lampiran 2. Ringkasan Rekomendasi Kebijakan	53
Lampiran 3. Abstrak Penelitian DIPA	57
Lampiran 4. Penelitian Hibah Tahun 2018	65
Lampiran 5. Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2018.....	66
Lampiran 6. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2018.....	67
Lampiran 7. Kunjungan DUVER Tahun 2018.....	68
Lampiran 8. Penelitian Mahasiswa Tahun 2018	70
Lampiran 9. Workshop dan Bimbingan Teknis Mahasiswa Tahun 2018	74
Lampiran 10. Rekapitulasi Magang Mahasiswa di B2P2VRP Tahun 2018	75
Lampiran 11. Perpustakaan Tahun 2018.....	77
Lampiran 12. Neraca Barang Milik Negara (BMN)	81
Lampiran 13. Foto – Foto Kegiatan Tahun 2018.....	83
Lampiran 14. Sertifikat Sebagai Satuan Kerja Berkinerja Terbaik Tahun 2018 dengan Katategori Pengeloan BMN	97
Lampiran 15. Sertifikat Satuan Kerja Terbaik Badan Litbangkes Tahun 2018	98
Lampiran 16. Sertifikat Satuan Kerja Berkinerja Terbaik Tahun 2018 Katategori Website	99
Lampiran 17. Sertifikat Akreditasi Jurnal Ilmiah oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018.....	100
Lampiran 18. Penghargaan Menteri Kesehatan RI dalam Kompetisi Perpustakaan Terbaik Kementerian Kesehatan Tahun 2018	101
Lampiran 19. Penghargaan Menteri Kesehatan RI dalam Pemenang Penghargaan Riset Kementerian Kesehatan Tahun 2018 Kategori Peneliti Yuniior	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2018	20
Tabel 2.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2018 Berdasarkan Output RKAK/L	20
Tabel 3.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2018	21
Tabel 4.	Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019	23
Tabel 5.	Kegiatan Pendidikan dan Latihan yang Diikuti oleh Pegawai B2P2VRP Tahun 2018 ..	25
Tabel 6.	Kegiatan Penyebarluasan Informasi oleh B2P2VRP Tahun 2018	29
Tabel 7.	Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2018.....	36
Tabel 8.	Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2018	37
Tabel 9.	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2018	38
Tabel 10.	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Internasional Tahun 2018.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2018	8
Gambar 2.	Persentase Pegawai PNS dan Kontrak B2P2VRP Tahun 2018	9
Gambar 3.	Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2017	10
Gambar 4.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018	11
Gambar 5.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2018.....	11
Gambar 6.	Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2017 dan 2018.....	42

BAB I

SITUASI AWAL TAHUN

1.1. HAMBATAN TAHUN LALU

Berdasarkan penilaian Sistem Akuntabilitas Pemerintah dengan ceklist dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) dan pereview Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dalam pelaksanaan kinerja tahun 2017 termasuk dalam kategori sangat baik (AA).

Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa target kinerja yang belum dapat dicapai, diantaranya adalah jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional belum tercapai dengan target yang ditetapkan (tercapai 12 dari target 15).

Hal tersebut terjadi karena adanya hambatan berupa waktu yang lama untuk proses memasukkan artikel sampai dengan terbit sehubungan dengan proses review oleh mitra bestari jurnal yang dituju, revisi artikel oleh penulis hingga dinyatakan final oleh sekretariat jurnal, sehingga kendali tidak hanya ditentukan oleh B2P2VRP tetapi oleh pihak ketiga juga yaitu jurnal dan mitra bestari.

Hambatan yang terjadi pada tahun 2017 diharapkan tidak ditemui kembali pada tahun 2018 dan menjadi masukan berharga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada tahun yang akan datang.

1.2. KELEMBAGAAN

B2P2VRP Salatiga merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon II berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bab I Pasal 1 tentang Kedudukan dan Klasifikasi, B2P2VRP ada Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Badan

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis fungsional dikoordinasikan oleh Kepala Pusat di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Pasal 4 menjelaskan bahwa B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
3. Pasal 5 menjelaskan bahwa B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan B2P2VRP.
 - b. pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - c. pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - d. pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit.
 - e. pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - f. pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - g. pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - h. pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - i. pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
 - j. pelaksanaan ketatausahaan Balai Besar.
4. Pasal 6 menjelaskan bahwa dalam rangka penelitian dan pengembangan kesehatan, B2P2VRP ditetapkan sebagai UPT rujukan pelayanan laboratorium entomologi.
5. Pasal 7 menjelaskan bahwa B2P2VRP terdiri atas :
 - a. Bagian Tata Usaha
 - b. Bidang Program, Kerja Sama dan Jaringan Informasi
 - c. Bidang Layanan dan Sarana Penelitian; dan
 - d. Kelompok Jabatan Fungsional

6. Pasal 8 menjelaskan bahwa Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan.
7. Pasal 9 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. pengelolaan urusan kepegawaian
 - b. pengelolaan urusan keuangan
 - c. pengelolaan barang milik negara dan administrasi pengadaan barang/jasa
 - d. penataan organisasi dan tata laksana
 - e. pengelolaan urusan kearsipan dan tata persuratan; dan
 - f. pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan
8. Pasal 10 menjelaskan bahwa Bagian Tata Usaha terdiri dari Subbagian Umum dan Subbagian Keuangan.
9. Pasal 11 menjelaskan tentang tugas masing-masing subbagian pada Bidang Tata Usaha sebagai berikut :
 - a. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan kepegawaian, penataan organisasi dan tata laksana, kearsipan, tata persuratan, rumah tangga, dan perlengkapan
 - b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan verifikasi, perbendaharaan, akuntansi, barang milik negara, dan administrasi pengadaan barang/jasa.
10. Pasal 12 menjelaskan bahwa Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan, kerja sama, diseminasi, publikasi, dan advokasi, serta pengelolaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
11. Pasal 13 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12, Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi menyelenggarakan fungsi:
 - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan B2P2VRP;
 - b. pelaksanaan kerja sama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
 - c. pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;

- d. pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
 - e. pengelolaan perpustakaan; dan
 - f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
12. Pasal 14 menjelaskan bahwa Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi terdiri atas:
- a. Seksi Program dan Evaluasi; dan
 - b. Seksi Kerja Sama dan Jaringan Informasi.
13. Pasal 15 menjelaskan tugas masing-masing seksi pada Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi adalah sebagai berikut :
- a. Seksi Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
 - b. Seksi Kerja Sama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama dan kemitraan, diseminasi, publikasi, advokasi, dan pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan serta perpustakaan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
14. Pasal 16 menjelaskan tentang Bidang Layanan dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penelitian, kajian, pengembangan metoda, model, teknologi, pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit, dan bimbingan teknis, serta pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
15. Pasal 17 menjelaskan tentang Bidang Layanan dan Sarana Penelitian menyelenggarakan fungsi:
- a. pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
 - b. pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
 - c. pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit;
 - d. pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis; dan
 - e. pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.

16. Pasal 18 menjelaskan bahwa Bidang Layanan dan Sarana Penelitian terdiri atas:
- a. Seksi Pelayanan Teknis; dan
 - b. Seksi Sarana Penelitian dan Pengembangan.
17. Pasal 19 mengelaskan tentang tugas masing-masing seksi pada Bidang Layanan dan Sarana Penelitian :
- a. Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian, kajian, pengembangan metoda, model, dan teknologi, serta bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
 - b. Seksi Sarana Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan serta penyiapan bahan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit.
18. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kepala B2P2VRP dibantu oleh:
- a. Panitia Pembina Ilmiah
PPI memiliki tugas membantu Kepala B2P2VRP dalam melaksanakan Pembinaan Ilmiah kegiatan Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit melalui kegiatan :
 - 1) Penyusunan rencana program dan kerjasama penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan institusi.
 - 2) Melakukan pembinaan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian.
 - 3) Melaksanakan seleksi, menilai dan memberi saran perbaikan usulan penelitian dan pengembangan dari dalam dan luar B2P2VRP, sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan dari tahap pembuatan protokol hingga penelitian berakhir.
 - 5) Menilai dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap laporan hasil penelitian dan penyebaran hasil penelitian serta pengembangan baik sebagai informasi IPTEK dan pengembangan prototipe HKI.
 - 6) Membina suasana ilmiah guna meningkatkan kemampuan peneliti melalui penyelenggaraan seminar, diskusi ilmiah, kursus/penataran, pertukaran ahli dan perumusan penelitian.
 - 7) Menyusun rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil Litbang (*policy paper/ brief/ memoranda/ option*).
 - 8) Melakukan tugas lain yang diminta Kepala B2P2VRP antara lain membantu menyusun prioritas penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir.

9) Susunan keanggotaan PPI periode 2017 adalah sebagai berikut :

- a) Pengarah : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
- b) Ketua : Dra. Widiarti, M.Kes
- c) Wakil : Drs. Ristiyanto, M.Kes
- d) Sekretaris : Riyani Setyaningsih, S.Si, MPH
Sri Miyati, SE
- e) Pokja Vektor : Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes
Siti Alfiah, SKM, M.Sc
- f) Pokja Reservoir : Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
Arief Mulyono, S.Si, M. Sc
- g) Pokja Diseminasi : Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
RA. Wigati, S.Si, M.Kes.
- h) Pokja Seminat : Drs. Hasan Boesri, MS
Lulus Susanti, SKM, MPH

b. Kelompok Jabatan Fungsional

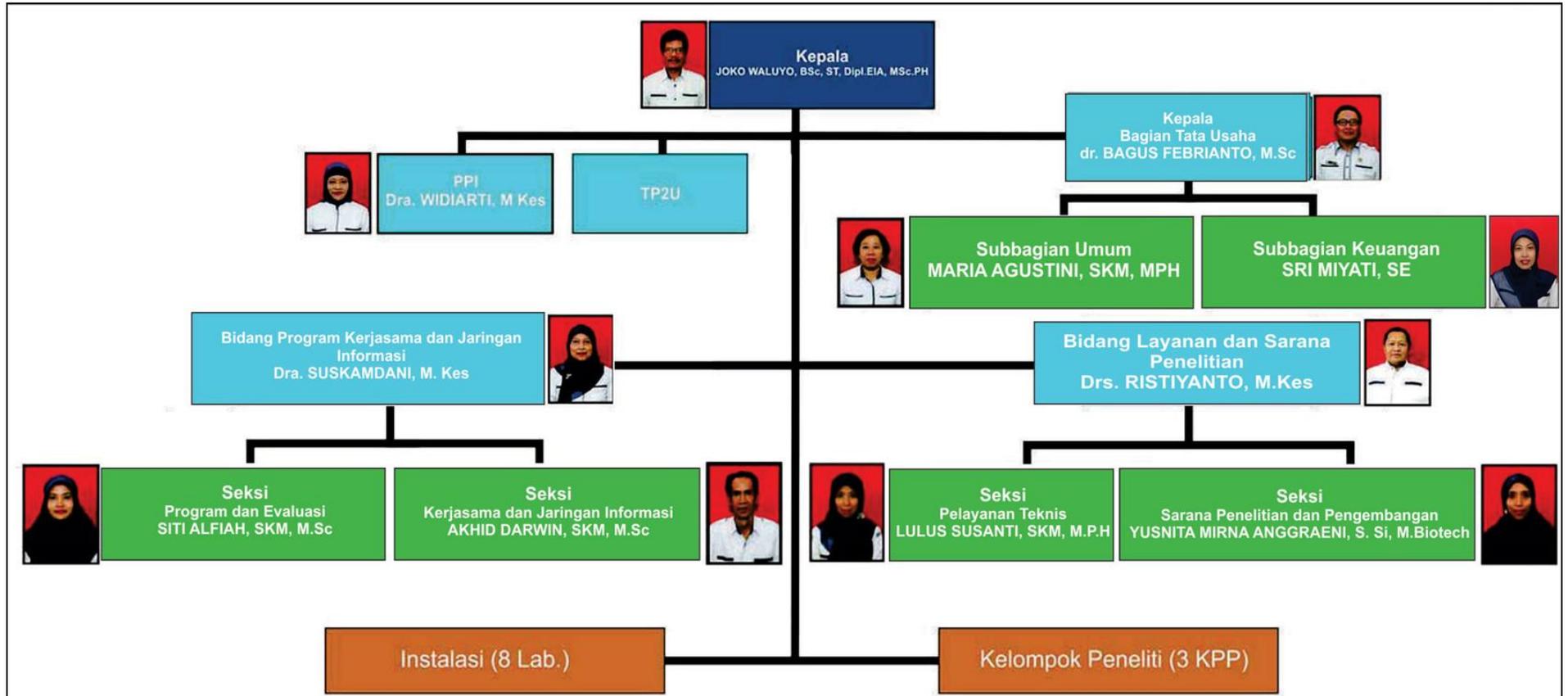
- 1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional di B2P2VRP terdiri dari kelompok jabatan fungsional peneliti dan kelompok jabatan fungsional teknisi litkayasa yang secara struktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar.
- 3) Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- 4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Instalasi

- 1) Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Instalasi dipimpin oleh seorang kepala instalasi dalam jabatan non struktural.
- 3) Jenis instalasi disesuaikan dengan laboratorium dan kebutuhan untuk pengembangan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Jumlah dan jenis instalasi ditetapkan oleh Kepala Balai Besar setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

19. Struktur Organisasi B2P2VRP

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1353/MENKES/PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2018

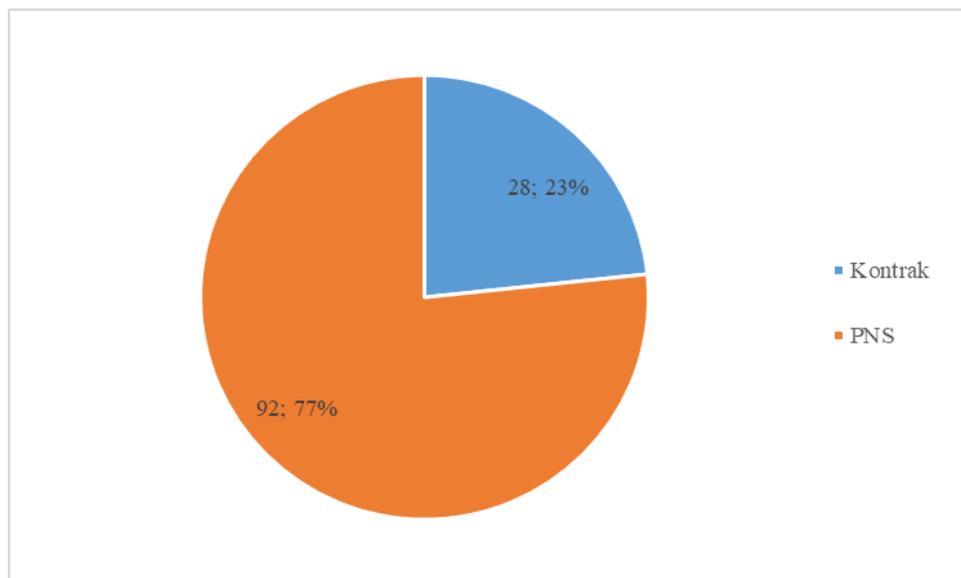
1.3. SUMBER DAYA

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memerlukan pendukung berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran.

1.3.1 Sumber Daya Manusia

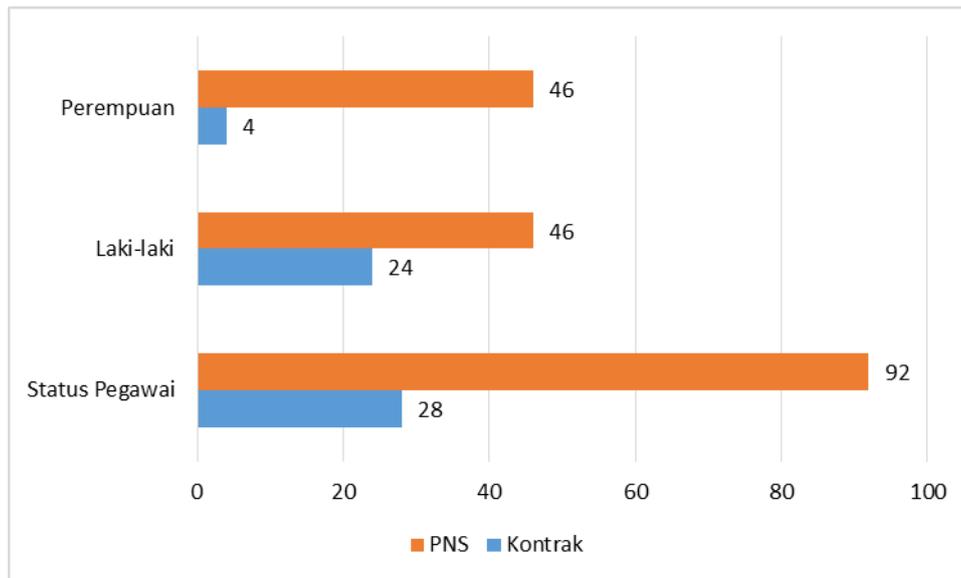
Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 120 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan kontrak. Jumlah PNS sebesar 92 orang (77%) sedangkan tenaga kontrak sejumlah 28 orang (23%) sesuai dengan yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 2. Persentase Pegawai PNS dan Kontrak B2P2VRP Tahun 2018

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 46 orang sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 46 orang dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 4 orang sesuai dengan yang tertera pada Gambar 2.



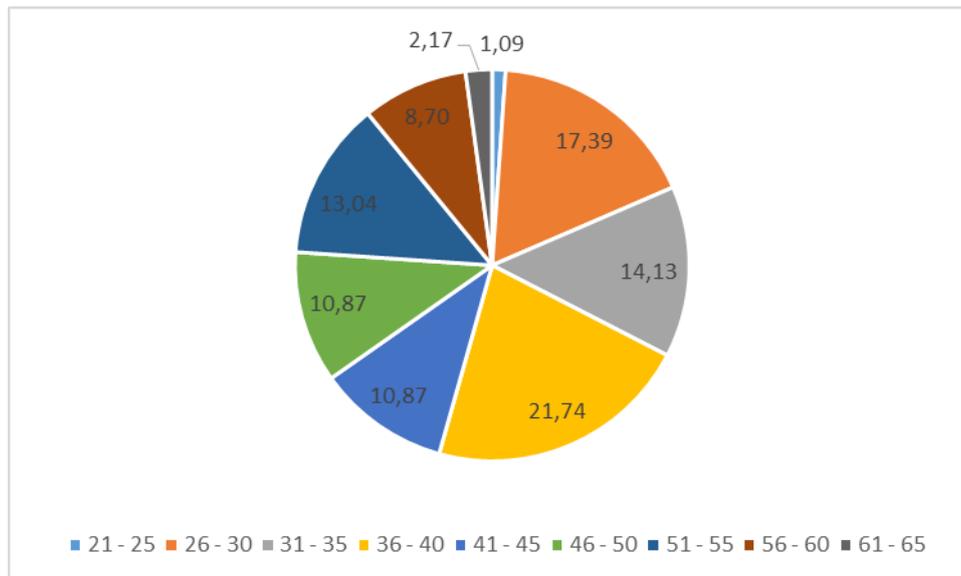
Gambar 3. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2018

Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan S1 (Sarjana) yaitu sejumlah 31 orang (33,7%), sedangkan untuk pegawai kontrak sejumlah 2 orang (7,1%). Pendidikan terendah PNS B2P2VRP adalah Sekolah Dasar, sedangkan tenaga kontrak B2P2VRP ada yang tidak tamat SD sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

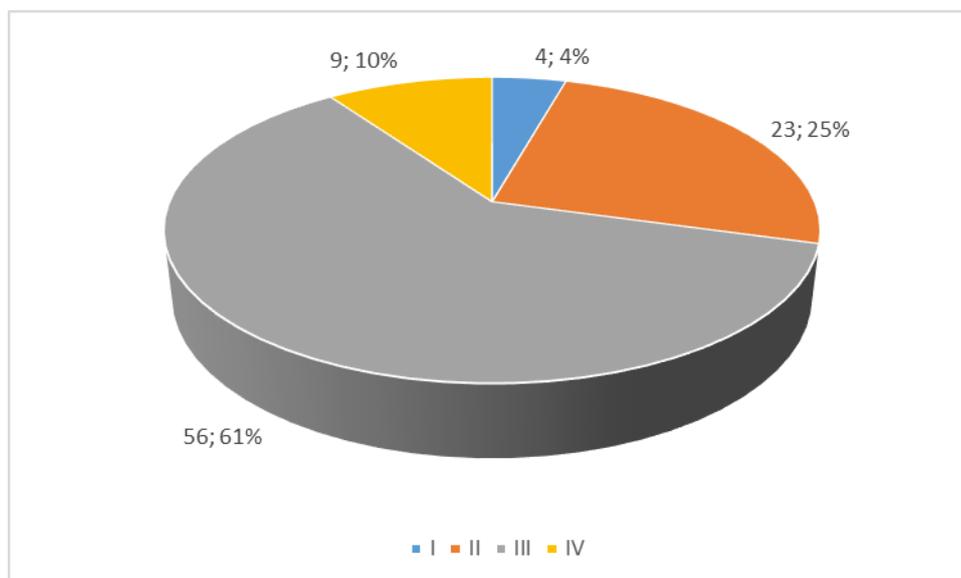
Pendidikan	PNS		Kontrak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
S3 (Doktoral)	2	2,2	0	0
S2 (Magister)	20	21,7	0	0
S1 (Sarjana)	31	33,7	2	7,1
D3 (Ahli Madya)	15	16,3	4	14,4
D1	2	2,2	0	0
SLTA	12	13,0	16	57,1
SLTP	5	5,4	3	10,7
SD	5	5,4	2	7,1
Tidak Tamat SD	0	0	1	3,6
Total	93	100	28	100

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 21,74%, sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur 21 - 25 tahun yaitu sebesar 1,09% (Gambar 3). Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2018 terbesar ada pada golongan III sejumlah 56 orang (61%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 4% sejumlah 4 orang (Gambar 4).



Gambar 5. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2018

Jumlah dan persentase PNS dan tenaga kontrak B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 2. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2018 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti pertama sebesar 12,0 %. Informasi yang didapat dari Tabel 2 terdapat pegawai yang rangkap jabatan di B2P2VRP. Mereka yang rangkap jabatan adalah peneliti yang merangkap menjadi pejabat struktural. Terdapat dua orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon IV.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2018

No	Jabatan	PNS		Tenaga Kontrak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Struktural Eselon II	1	1,1	0	0
2	Struktural Eselon III	2	2,2	0	0
3	Struktural Eselon IV	6	6,5	0	0
4	Peneliti Ahli Utama	2	2,2	0	0
5	Peneliti Ahli Madya	2	2,2	0	0
6	Peneliti Ahli Muda	5	5,4	0	0
7	Peneliti Ahli Pertama	11	12,0	0	0
8	Peneliti	8	8,7	0	0
9	Teknisi Litkayasa Pemula	7	7,6	0	0
10	Teknisi Litkayasa Terampil	4	4,3	0	0
11	Teknisi Litkayasa Mahir	6	6,5	0	0
12	Teknisi Litkayasa Penyelia	7	7,6	0	0
13	Analisis Kepegawaian Mahir	1	1,1	0	0
14	Analisis Kepegawaian Pemula	2	2,2	0	0
15	Arsiparis Mahir	1	1,1	0	0
16	Arsiparis Pemula	1	1,1	0	0
17	Bendahara	1	1,1	0	0
18	Penata Laporan Keuangan	4	4,3	0	0
19	Pengadministrasi Keuangan	2	2,2	0	0
20	Penyusun Laporan	1	1,1	0	0
21	Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1,1	0	0
22	Pranata Komputer Pemula	1	1,1	0	0
23	Pustakawan	1	1,1	0	0
24	Pengelola BMN	4	4,3	0	0
25	Pengelola Pengadaan Barang /Jasa	2	2,2	0	0
26	Teknisi Jaringan	2	2,2	0	0
27	Pengemudi	1	1,1	5	17,9
28	Petugas Keamanan	1	1,1	11	39,3
29	Pramu Bakti	5	5,4	9	32,1
30	Kebersihan	0	0	3	10,7

1.3.2 Sarana dan Prasarana

Kinerja B2P2VRP dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2018 telah dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana meliputi laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

A. Laboratorium

1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh empat orang peneliti dan dua orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Deteksi virus *Japanese encephalitis* secara imunologi dan molekuler.
- b. Deteksi arbovirosis (JE, *Dengue* dan *Chikungunya*) secara molekuler
- c. Deteksi Hanta virus secara molekuler

2) Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Biologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Inkriminasi vektor Malaria secara *ELISA*.
- b. Uji resistensi vektor terhadap insektisida.
- c. Identifikasi pakan darah dengan teknik *ELISA*.
- d. Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, diantaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA*.
- e. Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- f. Deteksi Pes secara molekuler
- g. Deteksi *Rickettsia* secara molekuler
- h. Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- i. Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14.
- j. Isolasi *B. thuringiensis* H-14 galur lokal.
- k. Uji hayati pathogen terhadap jentik nyamuk vektor.
- l. Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 galur local
- m. Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14
- n. Pengembangbiakan patogenik kultur bakteri *Leptospira*
- o. Melakukan identifikasi letospirosis menggunakan MAT (*Microscopic Agglusination Test*) sebagai gold standar.

3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Pembuatan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b. Pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria

4) Laboratorium Reservoir Penyakit dan Taksidermi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Deskripsi bio-ekologi reservoir.
- b. Uji toksisitas pada rodensia.
- c. Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit.
- d. Kolonisasi ektoparasit (pinjal).
- e. Pemeriksaan histopatologi (tikus).

5) Laboratorium Uji Kaji Insektisida dan Pestisida Botani

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Kimia dan dikelola oleh delapan orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Pengujian efikasi insektisida program pemerintah
- b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga.
- c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d. Uji *susceptibility*
- e. Uji *bioassay* kelambu berinsektisida
- f. Uji larvasida baik kimia maupun botani
- g. Uji *mosquito food* (pengendalian nyamuk melalui makanannya)
- h. Melakukan ekstraksi bahan alam untuk insektisida botani
- i. Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
- j. Formulasi sediaan insektisida botani

6) Laboratorium Epidemiologi dan Data Informasi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh tiga orang peneliti Sistem Informasi Geografi, dua orang peneliti di bidang lingkungan, empat orang peneliti di bidang Promosi Kesehatan dan tiga orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Analisis epidemiologi sebaran penyakit.
- b. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit.
- c. Membuat peta penyakit, peta vektor dan reservoir penyakit.
- d. Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida.
- e. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir

- f. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - g. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit
 - h. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 7) **Laboratorium Koleksi dan Referensi**
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan tujuh orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :
- a. Identifikasi serangga vektor dan reservoir penyakit.
 - b. Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit.
 - c. Pembuatan specimen reservoir penyakit.
 - d. Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
 - e. Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- 8) **Laboratorium Hewan Coba**
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti dan dua orang teknisi litkayasa. Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didisain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*.

B. Pendukung Laboratorium

1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti : nyamuk, lalat, lipas, pinjal yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium ini dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia, dan terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Insektarium koloni nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dibagi dalam tiga kelompok, dengan uraian pengelompokkan sebagai berikut :

1) Teknisi *Anophilinae*

Insektarium ini yang digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, dan *Anopheles sinensis*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan dengan latar belakang pendidikan Akademi Kesehatan Lingkungan dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

2) Teknisi *Culicinae*

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Penyelia dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

3) Teknisi Insektarium Referensi / Penyangga

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, *Anopheles sinensis*, *Aedes aegypti* berbagai strain, dan *Culex quinquefasciatus*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Penyelia dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang teknisi.

b. Insektarium Lalat & Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Supella longipalpa*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Teknisi yang bertanggung jawab pada insektarium lalat dan lipas adalah Teknisi Litkayasa Pemula (Pranata Laboratorium Perekayasaan) dengan latar belakang pendidikan D.III Kesehatan Lingkungan dan dikelola oleh dua orang teknisi.

c. Insektarium *Toxor* dan *Mesocyclop*

Insektarium ini digunakan untuk memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, *Copepoda (Mesocyclop aspericonis)*, predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk. Teknisi yang bertanggung jawab pada insektarium *Toxor* dan *Mesocyclop* adalah Teknisi Litkayasa Pelaksana dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

2) Etalase Tanaman Berinsektisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan bangunan yang di dalamnya digunakan sebagai lahan untuk menanam berbagai tanaman yang memiliki kandungan insektisida, maupun tumbuhan pengusir nyamuk vektor. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir

nyamuk seperti : Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan masih ada lagi beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

3) *Laboratory Information Management Systems (LIMS)*

Laboratory Information Management Systems (LIMS) ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kimia dan dikelola oleh tiga orang teknisi litkayasa.

4) *Biorepository* Vektor dan Reservoir Penyakit

Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit memerlukan tempat khusus untuk penyimpanan spesimen sebelum dianalisis lebih lanjut di Laboratorium Bio Repositori. Tersedianya Laboratorium Bio Repositori terstandard akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Rikhus Vektora di B2P2VRP dan memenuhi persyaratan laboratorium terstandard untuk jejaring laboratorium penyakit tular vektor dan reservoir. *Biorepository* Vektor dan Reservoir Penyakit dikelola oleh Kepala Sub Bidang Sarana Penelitian.

5) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Lingkungan dan dikelola oleh seorang Sarjana Kimia dan tiga orang teknisi.

C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding

- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- E-journal untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- Wifi

D. Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)

Wahana Duver merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor dan reservoir penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai Duver.

E. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, *lobby* dan ruang diskusi. Telah dilaksanakan rehab asrama pada tahun 2016.

3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.

4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

F. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 10 unit kendaraan roda empat, satu unit kendaraan roda tiga dan 10 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat. Jenis kendaraan yang dimiliki oleh B2P2VRP tertera dalam lampiran.

G. Barang Milik Negara (BMN)

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca barang milik negara (BMN) per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 80.069.366.488,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 33.033.919.667,- dan nilai netto BMN pada akhir 2018 sebesar Rp. 47.035.446.821,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

1.3.3 Anggaran

B2P2VRP pada tahun 2018 mengelola anggaran yang bersumber dari DIPA dengan No.SP DIPA-024.11.2.520607/2018, tanggal 05 Desember 2017. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 1. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2018

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)
1.	Rupiah Murni	87.085.282.000
2.	PNBP	67.403.000
3.	Hibah	1.162.997.000
Jumlah		88.315.682.000

Alokasi anggaran menurut output RKAK/L B2P2VRP per 31 Desember 2018 terdiri dari 7 buah output yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2018 Berdasarkan Output RKAK/L

Output	Alokasi (Rp)
Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	787.139.000
Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	374.252.000
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor Penyakit	
Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Jangka Panjang (Lanjutan)	329.468.000
Uji Stabilitas Nano Insektisida Daun Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>) Untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue	284.120.000
Biolaras Sebagai Biolarvisida Dalam Pengendalian Malaria di Daerah Endemis	942.943.000
Penguatan Implementasi Metode Surveilans Leptospirosis Berbasis Puskesmas	672.212.000
Development of An Antigen Capture Immunoassay for The Rapid Diagnosis of... (hibah)	1.162.997.000
Melakukan Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit	27.687.667.000
Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional	36.732.531.000
Dukungan Layanan Internal	7.720.510.000
Layanan Perkantoran	11.621.553.000
Total	88.315.682.000

Anggaran RKA K/L apabila dikelompokkan menurut jenis belanja terdiri dari tiga (3) jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Alokasi anggaran menurut jenis belanja pada tahun 2018 seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2018

No	Jenis Belanja	Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	6.305.197.000	7,14
2.	Belanja Barang	76.497.634.000	86,6
3.	Belanja Modal	5.215.857.000	6,26
	Total	88.315.682.000	100,00

Persentase alokasi anggaran terbesar digunakan untuk belanja barang sebesar 86,6% yang mendukung terlaksananya kegiatan di B2P2VRP Salatiga.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

2.1. DASAR HUKUM

B2P2VRP Salatiga dalam menetapkan tujuan, sasaran dan indikator mengacu pada dasar hukum sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Kesehatan No.65 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- b. Peraturan Presiden No. 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- c. Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan;
- d. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015
- e. Instruksi Presiden No. 14 tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011;
- f. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.02/Menkes/51/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019
- g. Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP Tahun 2018

2.2. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

Dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsi B2P2VRP menetapkan tujuan, sasaran dan indikator sebagai berikut :

2.2.1. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan B2P2VRP, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut : Terlaksananya penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh program dan masyarakat pengguna lainnya dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir.

2.2.2. Sasaran

Sasaran strategis dari B2P2VRP Salatiga adalah “Meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit”.

2.2.3. Indikator

Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun (2015 - 2019), dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 4. Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019

No	Indikator Kinerja	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.	2	2	2	2	2
2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	15	15	15	15
3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	19	10	4	5
4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	-	2	1	6	1

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

3.1. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Strategi yang digunakan oleh B2P2VRP dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan IPTEK sesuai standard nasional / internasional;
2. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dilakukan antara lain melalui diseminasi dan bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan dan tenaga lintas sektor lainnya
3. Meningkatkan kemampuan baik fasilitas maupun kapasitas sumber daya manusia untuk menyiapkan laboratorium rujukan penyakit tular vektor dan reservoir;
4. Sosialisasi hasil litbang vektor dan reservoir penyakit kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengendalian VRP, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Mengembangkan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan serta dapat diterima masyarakat
6. Memperluas jejaring kerja sama lintas sektor
7. Meningkatkan publikasi ilmiah/diseminasi hasil litbang VRP secara berkala baik di tingkat nasional maupun internasional.
8. Melakukan dan meningkatkan reformasi birokrasi secara merata dan berkesinambungan melalui peningkatan fasilitas perkantoran, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya peningkatan wisata ilmiah melalui Dunia Vektor dan Reservoir (DUVER).
9. Melakukan proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dengan lelang secara transparan dan terbuka melalui LPSE, untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

3.2. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari B2P2VRP Salatiga, baik kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan penelitian dan pengembangan guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh B2P2VRP pada tahun 2018, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Tenaga peneliti bidang-bidang tertentu masih belum mencukupi
 - b. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.
 - c. Kemampuan dan kemauan peneliti dalam menulis artikel untuk diterbitkan, khususnya pada jurnal milik B2P2VRP (Vektora), perlu ditingkatkan.
 - d. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analisis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.
 - e. Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

2. Sarana dan Prasarana
 - a. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 - b. Druer saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai
 - c. Selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah
 - d. Aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

3.3. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Beberapa terobosan yang dilakukan oleh B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Untuk meningkatkan kualitas teknisi, peneliti maupun tenaga fungsional lainnya telah dilakukan beberapa kegiatan pelatihan maupun *workshop*, baik secara internal maupun eksternal. Diklat dan *workshop* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kegiatan Pendidikan dan Latihan yang Diikuti oleh Pegawai B2P2VRP Tahun 2018

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat, Tanggal
1.	Pendidikan dan Pelatihan Bendahara Penerimaan Satker di Lingkungan Ditjen P2P	Junarti	Bogor, 24 – 28 April 2018

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
2.	Workshop Pengelolaan BMN Kementerian Kesehatan Tahap II	Sri Miyati, Bambang Wulung Mulangjoyo	Bogor, 23 – 25 April 2018
3.	Training Metode dan Analisis Data Pengujian Insektisida Laboratorium Lapangan 2018	Ary Oksari Yanti	Bogor, 23 – 25 April 2018
4.	Diklat Jabatan Fungsional Analisis Kepegawaian Keahlian	Fery Jelitawati	Yogyakarta, 22 April – 3 Mei 2018
5.	Symposium Inisiatif Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia	Yusnita Mirna Anggraeni	Jakarta, 5 – 6 Maret 2018
6.	Pelatihan Pendidikan Dasar Gada Pratama Pola 232 JP	Nyata Setyana, Agung Yuli Yanto, Hendri Yogaswara, Sunardi, Totok, Marjono, Purwoko	Salatiga, tanggal 16, 19 – 24, 26 – 29, 31 Maret 2018
7.	Bimbingan Teknik Kepustakawanan, Sosialisasi Program Onesearch “KINK” dan Repository	Joko Sugiarto	Semarang, 19 – 21 Maret 2018
8.	Workshop Pengelolaan Manajemen Peneliti dalam rangka persamaan persepsi penilaian angka kredit	Widiarti, Sri Miyati, Sriyani	Jakarta, 12 – 14 Maret 2018
9.	Diklat Pengelolaan Jurnal Elektronik/OJS Gelombang I	Arief Mulyono, Ghaniy Arif Triatmojo	Bogor, 11 – 16 Maret 2018
10.	Workshop Evaluasi Penataan Jabatan di Lingkungan UPT Badan Litbang Kesehatan	Maria Agustini, Hilda Perianto, Fery Jelitawati	Jakarta, 7 – 9 Maret 2018
11.	Kursus Singkat tentang Malaria Prevention and Treatment for Infants, Children and Pregnant Women	Siti Alfiah	Australia, 9 – 26 Maret 2018
12.	Workshop Riset Kesehatan Dasar	Bagus Febrianto	Jakarta, 25 – 26 Februari 2018
13.	Seminar Meningkatkan Kewaspadaan Terhadap Emerging dan Re-emerging infectious disease	Joko Waluyo, D.H, Ristiyanto, Yusnita M.A., Aryani Pujiyanti, Dhian Prastowo, Arum S.J., Ayu Pradipta Pratiwi	Jakarta, 27 – 28 Februari 2018
14.	Workshop Pengusulan Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik	Joko Sugiarto	Jakarta, 27 Februari – 1 Maret 2018
15.	Seminar dan Workshop in conjunction with the 62th anniversary of the faculty of medicine, hasanudin university	Farida Dwi Handayani, Arum Sih Joharina, Nurhidayati	Makasar, 21 – 24 Januari 2018

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
16.	Workshop on Entomology Vektor Control and Management	Yusnita Mirna Anggraeni	India, 28 Januari – 3 Februari 2018
17.	Seminar dan Workshop field – friendly sampling and state of the art omics tehniques for pre – empting pathogen emergences at the human wildlife interface	Wigati, Mega Tyas Prihatin	Makasar, 21 – 24 Januari 2018
18.	Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang / Jasa Pemerintahan	Maria Agustini, Siti Alfiah, Lulus Susanti, Yusnita Mirna Anggraeni	Surakarta, 15 – 20 Januari 2018
19.	Lokakarya dan Bimtek Diagnosa Laboratorium untuk Penyakit EID dan Zoonosis Spesifik	Dimas Bagus Wicaksono, Farida Dwi Handayani	Surabaya, 9 – 11 Januari 2018
20.	Workshop Peningkatan Kinerja Pertanggungjawaban Bendahara Satuan Kerja	Suharti dan Rescyana Putri Hutami	Semarang, 4 September 2018
21.	Menjadi peserta diklat penulisan karya tulis ilmiah internasional Gel.II Tahun 2018	Farida Dwi Handayani	Bogor, 02-07 September 2018
22.	Workshop System Surveilans Sindrom dalam Deteksi Penyakit Infeksi Emerging	Arum Sih Joharina	Bogor, 12-15 September 2018
23.	Mengikuti pelatihan tenaga peningkatan kapasitas tenaga entomologi/pengendalian vektor kabupaten/kota	Evi Sulistiyorini	Surabaya, 14 s.d. 19 September 2018
24.	Seminar Nasional Penatalaksanaan Dengue dan Vektor Terkini	Dr. Wiwik Trapsilowati, Diana Andriyani P, dan Revi R. K.	Surabaya, 18 s.d. 20 September 2018
25.	Pelatihan GIS menggunakan <i>AccessMod</i>	Ika Martiningsih	Jakarta, 1-4 Oktober 2018
26.	Peserta Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi Gelombang IV	Sidiq Setyo Nugroho	Bali, 28 September – 1 Oktober 2018
27.	Mengikuti pengenalan Native Polyacrilimide gel electrophoresis	Aprilia Safitri dan Restu Khoirul Saban	Semarang, 01 Oktober 2018
28.	Menghadiri kegiatan workshop Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik	Joko Sugiarto	Jakarta, 18 s.d. 20 Oktober 2018
29.	Mengikuti Pelatihan Jabatan Fungsional Perekayasaan (JFT)	Evi Sulistiyorini	Jakarta, 2-5 Oktober 2018

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
30.	Mengikuti kegiatan rangkaian kegiatan workshop	drh. Tiki Fiona Sari dan Arum Sih Joharina	Bandung, tanggal 11 – 13 Oktober
31.	Mengikuti kegiatan rangkaian kegiatan workshop	Farida Dwi Handayani	Bandung, tanggal 11- 13 Oktober 2018
32.	Menjadi Peserta Pelatihan Kegiatan P2P	M.C. Hidayat, M. Agustini, Dhian P., Evi S., Ary O. Y. S., Dwi Susilo, Rima T. D. A., Sapto P.S., Lasmia, Widiratno Valentinus, Sudi Puryanto, Sriyani, Sugiyanto, St.Priyono, Suyadi, Supat	Salatiga, tanggal 5 s.d. 13 November 2018
33.	Peserta Seminar Nasional bertajuk “Sinergitas Multi-Aktor dalam Pencegahan Stunting dan Eliminasi TBC	Dr. Ristiyanto dan Bernadus Yuliyadi	Karet Kuningan, Jakarta, tanggal 22 November 2018
34.	Peserta seminar hasil kegiatan penilaian resiko penyakit Nipah	drh. Ayu Pradipta Pratiwi	Pontianak, Kalimantan Barat, tanggal 27-29 November 2018
35.	Pelatihan ArcGIS 4: Sharing Content of the Web	Bambang Wulung Mulangjoyo dan Ika Martiningsih	Jakarta, tanggal 28 Oktober – 1 November 2018
36.	<i>Post Course Workshop – Malaria Prevention and Treatment for Infants, Children, and Pregnant Women Short Term Award</i>	Siti Alfiah	Makassar, tanggal 5 – 10 Agustus 2018
37.	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional/Internasional	RA. Wigati, Arum Sih Joharina dan Arief Nugroho	Bogor, tanggal 6-10 Agustus 2018
38.	Peningkatan Kapasitas dalam Menyusun Rekomendasi Kebijakan	Arief Mulyono dan M.Edi Royandi	Tebet Jakarta, tanggal 27 – 29 Agustus 2018
39.	Seminar resistensi antibiotic sebagai ancaman kesehatan global	Farida Dwi Handayani	Yogyakarta, tanggal 16 Agustus 2018
40.	Mengikuti seminar dan workshop	Arum Triyas Wardani	Depok, tanggal 30 & 31 Juli 2018
41.	Penguatan Akreditasi Jurnal Ilmiah dan Jurnal Elektronik Badan Litbangkes dalam Forum Jurnal Badan Litbangkes	Joko Sugiarto	Bogor, tanggal 09 – 11 Juli 2018
42.	<i>Workshop Managing Service Consistency</i>	Maria Agustini	Kuningan Jakarta Selatan, tanggal 04 – 06 Juli 2018
43.	Seminar aplikasi Bioprocess	Arum Triyas Wardani	Jakarta, tanggal 04 Juli 2018
44.	Workshop Sistem Informasi	Fery Jelitawati, Hilda	Bekasi, tanggal 12 – 14 Juli

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
	Kepegawaian	Perianto	2018
45.	5 th Bayer Vektor Control Expert Meeting	Riyani Setiyaningsih, Triwibowo Ambar Garjito, Lulus Susanti	Jakarta, tanggal 17 & 19 Juli 2018
46.	Bimbingan Teknis Pengelolaan Perpustakaan	Joko Sugiarto	Semarang, tanggal 21 Mei 2018
47.	Pra Lokakarya Nasional Jaringan Layanan Perpustakaan, Literatur, dan Informasi Kesehatan	Joko Sugiarto	Jakarta, tanggal 07 – 10 Mei 2018
48.	Diklat Jabatan Fungsional Analisis Kepegawaian Keahlian	Fery Jelitawati	Yogyakarta, tanggal 22 April – 03 Mei 2018
49.	Bimtek Penghitungan Formasi Jabatan Fungsional Pustakawan di Lingkungan Kementerian Kesehatan	Joko Sugiarto	Yogyakarta, tanggal 22 – 25 Mei 2018

- b. Memberikan *refreshing* bagi peneliti maupun teknisi, dalam rangka kaderisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan.
- c. Beberapa kegiatan pameran yang diikuti oleh B2P2VRP adalah sebagai berikut :
 1. Pameran dalam Rangka Peringatan Hari Nyamuk Tahun 2018
 2. Pameran dalam Rangka Peringatan Hari Kesehatan Nasional Tahun 2018
- d. Pendampingan ISO 9001 dan ISO 17025:2017 untuk meningkatkan kapasitas pegawai B2P2VRP
- e. Workshop pemanfaatan Open Journal System (OJS) 3
- f. Menyebarluaskan ilmu yang didapatkan kepada instansi luar melalui kegiatan sebagai berikut :

Tabel 6. Kegiatan Penyebarluasan Informasi oleh B2P2VRP Tahun 2018

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
1.	Pelatihan Klinis Leptospirosis	Joko Waluyo, Arief Mulyono, Aryani Pujiyanti, Arief Nugroho, Sri Julianingsih dan Restu Khoirul Saban	Demak, 29 – 30 April 2018
2.	Evaluasi Kelambu dan IRS	Riyani Setiyaningsih, Rima Tunjungsari, Mujiyono, Ika Martiningsih, Warido, Arif Suryo Nugroho, Lasmia, Matjianto	Purworejo, 23 – 25 April 2018
3.	Narasumber Pertemuan Koordinasi Program P2 Zoonosis (Kewaspadaan	Ristiyanto	Semarang, 30 April 2018

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
	Faktor Risiko Leptospirosis)		
4.	Narasumber kegiatan In House Training TTG Pengendalian Penyakit	Dhian Prastowo	Yogyakarta, 23 April 2018
5.	Narasumber Pemanfaatan Tanaman Lokal dalam Pengendalian Malaria dalam rangka memperingati Hari Malaria Sedunia (HMS) Tahun 2018	Dhian Prastowo	Yogyakarta, 24 April 2018
6.	Narasumber pertemuan advokasi lintas sektor program prioritas (pencegahan leptospirosis)	Farida Dwi Handayani	Kebumen, 24 April 2018
7.	Pelatihan Klinis Leptospirosis	Ristiyanto, Arum Sih Joharina, Anggi Septia Irawan, Siska Indriyani, Restu Khoirul Saban, B. Yuliadi	Banyumas, 23 – 24 April 2018
8.	Narasumber Sosialisasi Kewaspadaan Faktor Risiko Zoonosis/Leptospirosis	Arief Mulyono	Klaten, 24 April 2018
9.	Narasumber Pertemuan Sosialisasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria dan Pemetaan Wilayah Fokus	Widiarti	Magelang, 19 April 2018
10.	Pendampingan Uji Trial untuk Mengetahui Efektivitas dan Resistensi Batafog terhadap nyamuk Aedes aegypti dari Denpasar	Lulus Susanti, Widiratno Valentinus	Jimbaran, Bali, 18 – 20 April 2018
11.	Pembicara pada BISMPTD Universitas Padjajaran	Triwibowo Ambar Garjito	Bandung, 26 – 29 April 2018
12.	Pengajar pada perkuliahan pascasarjana tropmed UGM	Sidiq Setyo Nugroho	Yogyakarta, 12 April 2018
13.	Narasumber pelatihan pengendalian tikus dan pinjal bagi petugas KKP di pelabuhan, bandara dan alat angkut	Ristityanto, Arum Sih Joharina, B.Yuliadi	Batam, 8 – 13 April 2018
14.	Pendampingan penangkapan nyamuk dan identifikasi	Kusno Barudin, Mujiyono, Fahmay Dwi Ayuningrum, Widiratno Valentinus, Warido	Purworejo, 10 – 14 April 2018
15.	Narasumber Diklat Regional Pengendalian Vektor dan BPP bagi petugas KKP	Lulus Susanti Sapto Prehasto Siswoko, Arif Suryo Prasetyo	Makasar, 09 – 12 April 2018
16.	Pendampingan dan Penanggulangan SKD Reservoir	Anggi Septia Irawan, Sri Julianingsih	Demak, 18 – 19 April 2018
17.	Pelatih dalam Workshop Enumerator/ Training Center Riskesdas 2018	Farida Dwi Handayani, Ayu Pradipta Pratiwi	Semarang, 19 – 27 Maret 2018
18.	Narasumber Pertemuan Koordinasi Teknis Instalasi Entomologi dalam Menunjang Eliminasi Filariasis dan Malaria	Widiarti, Sidiq Setyo Nugroho	Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 14 – 16 Maret 2018
19.	Narasumber Pembinaan / Bintek Kader Penyakit Menular dan Pendamping Surveilans Epidemiologi	Lulus Susanti	Magelang, 13 Maret 2018
20.	Narasumber In House Training	Mega Tyas Prihatin	Yogyakarta, 29 Maret

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
	Laboratorium Biosafety dan Biosecurity		2018
21.	Narasumber/Fasilitator Peningkatan Kapasitas Tenaga Entomologi/ Pengendalian Vektor Kabupaten/Kota	Riyani Setyaningsih, Mujiyono	Pontianak, 20 – 23 Februari 2018
22.	Narasumber Sosialisasi Penyelidikan epidemiologi kasus malaria dan pemetaan wilayah fokus	Widiarti, Mujiyono	Yogyakarta, 5 – 6 Februari 2018
23.	Narasumber / Fasilitator Peningkatan Kapasitas Tenaga Entomologi / Pengendalian Vektor Kabupaten / Kota	Riyani Setyaningsih, Widiratno Valentinus	Lampung, 6 – 9 Februari 2018
24.	Narasumber Monitoring dan Evaluasi Malaria	Widiarti	Jakarta, 22 – 25 Januari 2018
25.	Narasumber pelatihan tenaga peningkatan kapasitas tenaga entomologi/pengendalian vektor kabupaten/kota	Evi Sulistiyorini, Mujiyono dan B. Yuliadi	Surabaya, 14 s.d. 19 September 2018
26.	Mengajar materi jenis tikus dan pengendaliannya	drh. Tika Fiona Sari	Semarang, 27 September 2018
27.	Pengajar kegiatan pelatihan dokter kecil bagi SD/MI dan Kader Kesehatan Remaja bagi SMP/MTs se-Kota Salatiga	Aryani Pujianti	Salatiga, 25 September 2018
28.	Narasumber Seminar Nasional Penatalaksanaan Dengue dan Vektor Terkini	Dra. Widiarti	Universitas Airlangga, Surabaya, tanggal 18 s.d. 20 September 2018
29.	Narasumber Workshop Finalisasi Revision of National Guideline on Monitoring Insecticide Resistance Surveillance System in Indonesia	Dra. Widiarti dan Triwibowo Ambar Gardjito	Bali, 17 s.d. 20 Oktober 2018
30.	Narasumber Seminar dalam rangka pengembangan perpustakaan khusus yang ada di Kota Salatiga	Joko Sugiarto	Salatiga, 15 Oktober 2018
31.	Narasumber Workshop Revision of National Guideline on Monitoring Insecticide Resistance Surveillance System in Indonesia	Triwibowo Ambar Garjito	Surabaya, 2 s/d 7 Oktober 2018
32.	Diseminasi dan advokasi rekomendasi kebijakan hasil Rikhus Vektor	Dra. Suskamdani dan Dr. Ristiyanto, Joko Waluyo, dr. Bagus F., Dr. Wiwik T., M. Edi Royandi, Sri Miyati, Lulus S., Arief M., Revi Rosavika K., Arief N., K. Sekar N., Ika R., Agus S.	Bandar Lampung, tanggal 29 s.d. 31 Oktober 2018
33.	Narasumber pertemuan kegiatan upaya program pencegahan dan pengendalian penyakit bersumber binatang, GHPR	Drs. Ristiyanto	Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, tanggal 27 November 2018
34.	Menjadi narasumber temu wicara ilmiah	Farida Dwi Handayani	Tanah Bumbu, 26-28 November 2018
35.	Menjadi narasumber praktik	Kusno Barudin dan Sapto	Surakarta, tanggal 16

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
	pembedahan nyamuk	Prihasto Siswoko	November 2018
36.	Menjadi narasumber pertemuan	Sidiq Setyo Nugroho dan Mujiyono	Banjarmasin, tanggal 13 s.d. 15 November 2018
37.	Narasumber pada kegi atan peningkatan kapasitas petugas pengawas pengendalian vektor dan BPP	Arief Mulyono dan Mujiyono	KKP Kelas III Manokwari, tanggal 07-10 November 2018
38.	Narasumber Kegiatan jejaring pengendalian vektor dalam rangka pencegahan penularan malaria	Riyani Setiyaningsih	Surabaya, 06-07 November 2018
39.	Narasumber pada <i>Workshop Preparation for Monitoring Resistance Insecticide Surveillance System and Durability Ilin</i>	Dra. Widiarti	Kota Bogor, tanggal 29 Juli – 01 Agustus 2018
40.	Narasumber pada workshop petugas dalam penguatan kewaspadaan dini dan respon KLB Leptospirosis	Dr. Ristiyanto	Yogyakarta, tanggal 29 Agustus 2018
41.	Narasumber pertemuan “Diagnosa dan Tatalaksana Kasus Zoonosis”	Farida Dwi Handayani	Magelang, tanggal 16 Juli 2018
42.	Narasumber sosialisasi Kewaspadaan factor resiko zoonosis terutama leptospirosis	Dr. Ristiyanto	Kabupaten Purworejo, tanggal 04 Juli 2018
43.	Narasumber bagi workshop Penguatan kewaspadaan dini dan respon KLB Liptospirosis	Dr. Ristiyanto	Surakarta, tanggal 10 Juli 2018
44.	Menjadi narasumber	Riyani Setiyaningsih	Purwokerto, 25 Juli 2018
45.	Menjadi narasumber	Farida Dwi Handayani	Kabupaten Banyumas, tanggal 25 & 26 Juli 2018
46.	Menjadi narasumber	Evi Sulistiyorini, Spto Prihasto Siswoko dan Arif Suryo Prasetyo	Makasar, tanggal 25 – 28 Juni 2018
47.	Narasumber sosialisasi kewaspadaan faktor risiko zoonosis	Dr. Ristiyanto	Banjarnegara, tanggal 25 Juni 2018
48.	Sebagai narasumber kegiatan sosialisasi hasil dan fasilitasi Pra Assesment Pes	Dr. Ristiyanto	Boyolali, tanggal 07 Desember 2018
49.	Workshop Pengendalian Zoonosis di Wilayah Layanan BBTCLPP Jakarta	Farida Dwi Handayani	Jawa Barat, tanggal 19 – 21 Desember 2018
50.	Mengikuti sosialisasi Hasil Rikhus Vektora Tahun 2017	Dr. Ristiyanto	Kota Dumai, tanggal 13 – 15 Desember 2018
51.	Mengikuti sosialisasi Hasil Rikhus Vektora Tahun 2017	Farida Dwi Handayani	Kota Dumai, tanggal 13 – 15 Desember 2018

- Untuk memenuhi tenaga yang masih kurang khususnya teknisi. Beberapa tenaga kontrak dan *outsourcing* telah diperbantukan di laboratorium.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana baik perkantoran, laboratorium serta pendukung lainnya, maka pada tahun 2018 dilakukan pengadaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Pengadaan ArcGIS Server Enterprise Standard
- 2) Pengadaan Bahan Laboratorium untuk mendeteksi penyakit tular vektor seperti : reagen dan non reagen, sequencing, laboratorium referensi
- 3) Paket Pengadaan Cetakan Buku Pedoman Riskesdas Korwil V Tahun 2018
- 4) Paket Pengadaan Cetakan Instrumen dan Kuesioner Riskesdas Korwil V Tahun 2018
- 5) Paket Pengadaan Surveyor Kit Riskesdas Tahun 2018
- 6) Paket Pengadaan Alat Kesehatan Masyarakat Riskesdas 2018
- 7) Paket Pengadaan Fasilitas Perkantoran berupa : AC, kulkas, tangga stainless, almari pakaian, meja pegawai, kursi pegawai, almari arsip kaca geser perpustakaan, whiteboard magnet, mesin cuci, podium, rak spesimen, almari arsip-arsip untuk laboratorium, almari gantung penyimpanan spesimen, lemari gantung jas laboratorium, rak sepatu untuk laboratorium, panggung portable, meja stainless, troli, mesin penghitung uang, mesin pemotong rumput, kasur, lemari penyimpanan mikroskop, rak display.
- 8) Paket Pengadaan Alat dan Bahan untuk Rikhus Vektora baik untuk vektor maupun reservoir
- 9) Paket Pengadaan Alat untuk Laboratorium berupa : Chest Freezer, kulkas empat pintu, fermentor, PCR konvensional, PCR Gradient, Minispin, centrifuge, rak deep freezer kecil, rak deep freezer besar, moisture balance, data logger, centrifuge for microplate, shaking waterbath, pH meter, thermal fogger, ULV Fogger, Vacuum pump for rotary Evaporator, Chiller for rotary evaporator, incubator, digital block heater, mikroskop darkfield, petrof hauser chamber dan manual staining.
- 10) Paket Pengadaan Surveyor Kit untuk Rikhus Vektora Tahun 2018.

BAB IV HASIL KERJA

4.1. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran B2P2VRP adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dari hasil penelitian dan pengembangan tersebut, pada tahun 2018 berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja).

4.1.1. Masukan (*input*)

Masukan (*input*) digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan meliputi SDM, anggaran, sarana dan prasarana. Pada tahun 2018 jumlah SDM yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran sebanyak 92 PNS dan 28 orang tenaga kontrak. Dari 92 PNS tersebut, terdiri dari pejabat struktural, fungsional dan staf. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, *refreshing* maupun *workshop* telah dilakukan, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

Jumlah anggaran pada tahun 2018 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 88.315.682.000,- yang terbagi dalam enam *output* kegiatan dalam RKAK/L. Sedangkan anggaran yang bersumber dari PNBPN sebesar Rp. 67.403.000,-.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir, maupun sarana pendukung lain, disesuaikan demi mencapai kondisi ruang perkantoran yang kondusif. Sedangkan inventaris, baik berupa alat, bangunan maupun kendaraan yang juga merupakan pendukung yang sangat penting, telah dirawat secara rutin. Dari laporan barang milik negara di neraca per 31 Desember 2017 tercatat bahwa nilai netto BMN yang dimiliki dan dikelola B2P2VRP sebesar Rp. 73.897.516.574,-. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada diupayakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

4.1.2. Luaran (*output*)

Luaran (*output*) yang dicapai tahun 2018 merupakan hasil langsung dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit terwujud dalam indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit

- 2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional
- 3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit
- 4) Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V

4.1.3. Hasil (*outcome*)

Hasil (*outcome*) dari luaran yang telah dicapai adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik program, masyarakat maupun pengguna lainnya.

4.1.4. Manfaat (*benefit*)

Manfaat (*benefit*) dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna adalah pengetahuan dan penerapan berbagai metode pengendalian vektor dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir, serta hasil lainnya berupa data dasar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang vektor dan reservoir penyakit.

4.1.5. Dampak (*impact*)

Dampak (*impact*) jangka panjang diharapkan dari peningkatan pengetahuan dan penerapan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit adalah terhindar dari penyakit, di mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi kesehatan yang optimal, seperti tidak terkena penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis dan sebagainya, maka masyarakat akan tetap produktif.

4.2. PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja tahun 2018 berdasar pada perjanjian kinerja (Tapja) yang dituangkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja B2P2VRP Tahun 2017. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2018

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	8	787.139.000	633.738.017	80,51
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	25	374.252.000	314.045.935	83,91
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	7	7	31.079.407.000	28.231.768.550	90,84
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	6	6	36.732.821.000	36.568.168.870	99,55
Layanan Internal	1	1	7.720.510.000	7.437.677.964	96,34
Layanan Operasional	1	1	11.621.553.000	11.085.978.168	95,39
TOTAL			88.315.682.000	84.271.377.500	95,42

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dan mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, B2P2VRP juga melaksanakan kegiatan Riset Khusus Vektora di tiga provinsi yaitu di Kepulauan Riau, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan Kalimantan Utara. Kegiatan Riset Khusus Vektora tersebut menghasilkan database vektor dan reservoir penyakit.

4.2.1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.

Indikator kinerja berupa jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit pada tahun 2018 ditargetkan sebanyak dua output kinerja dan sampai akhir Desember 2018 telah tercapai delapan output kinerja. Dengan demikian capaian output indikator kinerja ini sebesar 400%. Rekomendasi kebijakan yang mendukung capaian output ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2018

No	Output	Judul Rekomendasi Kebijakan	Ketua Pelaksana
1.	Kebijakan Rekomendasi	Giatkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Melalui Pendekatan Keluarga	Dhian Prastowo, dkk
2.	Kebijakan Rekomendasi	Percepatan Eliminasi Malaria Di Beberapa Daerah “Endemis Rendah” Di Indonesia	Riyani Setiyaningsih, dkk
3.	Kebijakan Rekomendasi	Gigitan Kelelawar Berisiko Menularkan Rabies	Arum Sih Joharina, dkk
4.	Kebijakan Rekomendasi	Molekuler Xenomonitoring Sebagai Alat Surveilans Limfatik Filariasis	Wigati, dkk
5.	Kebijakan Rekomendasi	Pendekatan One Health Dan Jejaring Laboratorium Dalam Penanggulangan Leptospirosis	Farida Dwi Handayani, dkk
6.	Kebijakan Rekomendasi	Kewaspadaan Terhadap Infeksi Hantavirus Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung	Arief Mulyono, dkk
7.	Kebijakan Rekomendasi	Japanese Encephalitis Sebagai Ancaman Tular Vektor Masa Depan	Hasan Boesri, dkk
8.	Kebijakan Rekomendasi	Cegah Leptospirosis Dan Malaria Di Wilayah Bencana Sulawesi Tengah	Wiwik Trapsilowati, dkk

Dari delapan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh B2P2VRP, terdapat dua judul rekomendasi kebijakan yang diadvokasikan kepada stake holder terkait, yaitu :

1. Kewaspadaan Terhadap Infeksi Hantavirus Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

Pertemuan ini berlangsung dari tanggal 29 sd 31 Oktober 2018 dan dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Pesawaran, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, Kepala B2P2VRP beserta jajarannya, para Camat Kabupaten Pesawaran, Kepala Bidang UDJ Badan Litbang kesehatan beserta staf, Subdit PIE P2P Kemenkes dan Direktur RS di Kabupaten Pesawaran. Rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh daerah khususnya Kabupaten Pesawaran adalah : 1) Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran perlu mensosialisasikan pencegahan dan bahaya infeksi Hantavirus kepada masyarakat, 2) Peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan untuk penegakan diagnosis infeksi Hantavirus, 3) Menambahkan panel pemeriksaan infeksi Hantavirus dalam kasus demam akut oleh tenaga kesehatan, 4) Kerjasama dengan laboratorium rujukan untuk pemeriksaan dan 5) Kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam pencegahan dan penanggulangan infeksi Hantavirus.

2. Cegah Leptospirosis Dan Malaria Di Wilayah Bencana Sulawesi Tengah.

Rekomendasi ini merupakan rekomendasi yang diminta oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan untuk disusun menjadi Nota Dinas yang akan ditujukan kepada Menteri Kesehatan.

4.2.2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak dan/atau Elektronik Nasional dan Internasional

Indikator kinerja yang kedua adalah Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak Elektronik Nasional dan Internasional. Target pada tahun 2018 adalah 15 publikasi yang ada pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Capaian yang didapat ada 25 publikasi yang diterbitkan. Publikasi hasil penelitian dan review dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 9. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2018

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Aspek Sosio Demografi dan Kondisi Lingkungan Kaitannya dengan Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Volume 28 No. 1, Maret 2018	Wening Widjajanti, Aryani Pujiyanti, dan Arief Mulyono
2.	Distribusi Vektor dan Potensi Penularan Malaria di Papua Barat Pada Berbagai Ekosistem	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 1 Juni 2018	Riyani Setyaningsih, Mega Tyas Prihatin , Mujiyono, Triwibowo Ambar Garjito, Widiarti
3.	Implementasi Pengendalian Vektor DBD di Provinsi Jawa Tengah	Vol 17 No 1 (2018): Jurnal Ekologi Kesehatan Volume 17 No. 1 Tahun 2018	Widiarti Widiarti, Riyani Setyaningsih, Diana Andriyani Pratamawati
4.	Bionomik Anopheles spp Sebagai Dasar Pengendalian Vektor Malaria di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 1 Juni 2018	Dhian Prastowo, Widiarti, Triwibowo Ambar Garjito
5.	Peningkatan Kapasitas Fasilitator Surveilans Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 1 Juni 2018	Aryani Pujiyanti, Riyani Setyaningsih, Anggi Septia Irawan, Muhammad Choirul Hidajat, Wiwik Trapsilowati
6.	Perilaku Penggunaan dan Perawatan Kelambu Lins pada Masyarakat Daerah Endemis Malaria Kabupaten Lebak Provinsi Banten	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 1 Juni 2018	Diana Andriyani Pratamawati, Siti Alfiah, Widiarti

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
7.	Identifikasi Hewan Reservoir di Daerah Peningkatan Kasus Leptospirosis di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang Tahun 2015	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 1 Juni 2018	Arum Sih Joharina, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Aryo Ardanto, Arief Mulyono, Wiwik Trapsilowati
8.	Potensi Kelelawar Pemakan Buah (Chiroptera: Pteropodidae) sebagai Reservoir Leptospira di Provinsi Jawa Tengah	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 1 Juni 2018	Aryo Ardanto, Muhidin, Ayu Pradipta Pratiwi, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Esti Rahardianingtyas, Jarohman Raharjo
9.	Pengendalian Jentik Aedes sp. Melalui Pendekatan Keluarga di Provinsi Papua	Media Litbangkes, Vol. 28 No. 2, Juni 2018	Revi Rosavika Kinansi, Tri Wurisastuti, Zumrotus Solichah
10.	Pengendalian Vektor Malaria di Daerah Endemis Kabupaten Purworejo, Indonesia	Jurnal Balaba Banjarnegara Volume 14 Nomor 1, Juni 2018	Riyani Setiyaningsih, Wiwik Trapsilowati, Mujiyono, Lasmiasi
11.	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Leptospirosis Paska Peningkatan Kasus di Kabupaten Tangerang	Jurnal Balaba Volume 14 Nomor 1, Juni 2018	Aryani Pujiyanti, Kusumaningtyas Sekar Negari, Wiwik Trapsilowati
12.	Efektivitas Ekstrak Daun Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L) dari Semarang, Temanggung, dan Kendal Sebagai Larvasida <i>Aedes aegypti</i> L	Jurnal Balaba Volume 14 Nomor 1, Juni 2018	Sri Wahyuni Handayani, Dhian Prastowo, Hasan Boesri, Ary Oksariyanti, Arum Sih Joharina
13.	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat pada Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Tahun 2015	Jurnal Aspirator Pangandaran Volume 10, No.1, 2018	Wiwik Trapsilowati, Aryani Pujiyanti, Wigati Wigati
14.	Visualisasi Sebaran Spesies Nyamuk Tertangkap Di Enam Ekosistem Di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 Menggunakan Metode Biplot	Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v21i3.71 , Volume 2, Juli 2018	Revi Rosavika Kinansi, Zainul Khaqiqi Nantabah, Herti Maryani
15.	Uji Daya Bunuh Ekstrak Etanol Akar Tumbuhan Tuba Dengan Metode Spraying Terhadap Kecoa Amerika (<i>Periplaneta americana</i>)	Jurnal Balaba Banjarnegara Volume 15, No.2 Desember 2018	Revi Rosavika Kinansi, Sri Wahyuni Handayani, Dhian Prastowo dan Ary Oksariyanti
16.	Faktor Lingkungan Biotik dalam Kejadian Luar Biasa	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 2 Juni	Arief Nugroho, Arum Sih

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
	Leptospirosis di Kabupaten Tangerang, Banten	2018	Joharina, Lulus Susanti
17.	Program Untuk Eliminasi Filariasis Limfatik: Studi Kasus di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 2 Juni 2018	Anggi Septia Irawan, Hasan Boesri, Sidiq Setyo Nugroho
18.	Catatan Baru Kelelawar Pemakan Nektar (Macroglossus sobrinus) Sebagai Reservoir Leptospirosis Dari Indonesia	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 2 Juni 2018	Arief Mulyono, Ristiyanto, Aryani Pujiyanti, Arum Sih Joharina, Dimas Bagus WP
19.	Leptospirosis Case Finding For Development of Leptospirosis Surveillance Central Java, Indonesia	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 2 Juni 2018	Ristiyanto, Farida Dwi Handayani, Arief Mulyono, Arum Sih Joharina, Triwibowo Ambar Garjito, Setyawan Budiharta, Supargiono
20.	Implementasi Peraturan Daerah Tentang Pengendalian Demam berdarah Dengue	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 2 Juni 2018	Wiwik Trapsilowati dan Aryani Pujiyanti
21.	Faktor Risiko Perilaku Masyarakat pada Kejadian Luar Biasa Leptospirosis di Kabupaten Kebumen Tahun 2017	Jurnal Vektora, Volume 10 Nomor 2 Juni 2018	Diana Andriyani Pratamawati, Ristiyanto, Farida Dwi Handayani, Revi Rosavika Kinansi
22.	Distribusi dan Karakteristik Tempat Perkembangbiakan Aedes aegypti Serta Perilaku Masyarakat di Daerah Endemis Demam berdarah Dengue di Salatiga	Jurnal Aspirator	Riyani Setyaningsih, Aryani Pujiyanti, M. Choirul Hidajat, Lasmiati
23.	Potensi Penyakit Tular Vektor di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Propinsi Sulawesi Selatan	Jurnal Buletin Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Riyani Setyaningsih, Widiarti, Mega Tyas Prihatin, Nelfita, Yusnita Mirna Anggraeni, Siti Alfiah, Jog V.I Sambuaga, Triwibowo Amar Garjito
24.	Leptospirosis pada Tikus Endemis Sulawesi (Rodentia:Muridae) dan Potensi Penularannya antar Tikus dari Provinsi Sulawesi Selatan	Jurnal Balaba Banjarnegara Volume 15, No 2, Desember 2018	Aryo Ardanto, Bernadus Yuliadi, Ika martiningsih, Dimas Bagus WP, Arum Sih Joharina, Anis Nurwidawati

Tabel 10. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Internasional Tahun 2018

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Japanese encephalitis in Indonesia: An update on epidemiology and transmission ecology	Acta Tropica, Acta Tropica 187 (2018) 240–247, journal homepage: www.elsevier.com/locate/actatropica ,	Triwibowo Ambar Garjito, Widiarti, Yusra Mirna Anggraeni, Siti Alfiah, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Achmad Farchanny, Gina Samaan, Aneta Afelt, Sylvie Manguin, Roger Fruto, Tjandra Yoga Aditama

4.2.3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

Penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit tertuang dalam visi dan misi Balai Besar Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit. Tahun 2018 adalah tahun keempat dilaksanakannya riset nasional di bidang vektor dan reservoir penyakit yaitu Riset Khusus Vektora di tiga provinsi di Indonesia, yaitu Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta dan Kalimantan Utara. Penelitian tupoksi di bidang vektor dan reservoir yang dilaksanakan di B2P2VRP antara lain adalah Uji Efikasi dan Stabilitas *Impregnated Paper* Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti* Jangka Panjang (Lanjutan); Uji Stabilitas Nano Insektisida Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*); Biolaras Sebagai Biolarvisida Dalam Pengendalian Malaria di Daerah Endemis dan Penguatan Implementasi Metode Surveilans Leptospirosis Berbasis Puskesmas. Sedangkan kegiatan Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Peningkatan Kasus Tular Vektor dan Reservoir Penyakit menghasilkan dua buah laporan. Jumlah hasil penelitian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit adalah tujuh luaran hasil penelitian.

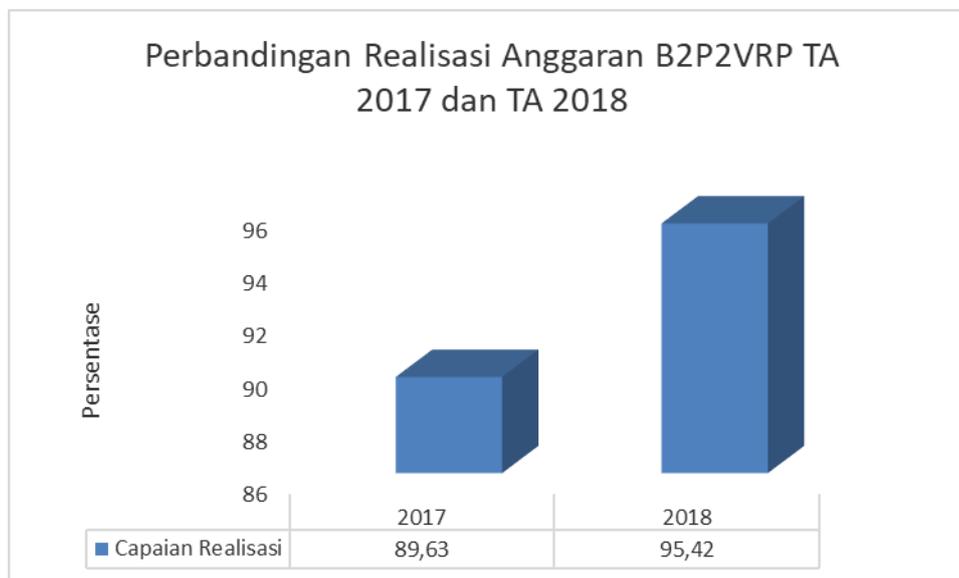
4.2.4. Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 20178 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di enam provinsi meliputi Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat.

4.3. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2018, bersumber dari DIPA No.DIPA-024-11.2.520607/2018. Alokasi anggaran tahun 2018 sebesar Rp. 88.315.682.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 84.271.377.500,- (95,42%). Jumlah *output* kegiatan berdasarkan RKAK/L sebanyak 48 (empat puluh delapan) *output* dengan realisasi fisik kegiatan lebih dari 100%.

Realisasi anggaran tahun 2018 (93,06%) mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 (89,63%). Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5, sebagai berikut:



Gambar 6. Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2017 dan 2018

4.4. UPAYA MERAH WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

Wajar Tanpa Pengecualian/WTP (*Unqualified Opinion*), adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Upaya dalam memperoleh WTP yang dilakukan oleh B2P2VRP adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada manajemen keuangan dari tahap pengecekan tanda bukti pertanggungjawaban sampai tahap penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dilakukan oleh Satker. Disamping itu kegiatan rekonsiliasi yang dilakukan setiap bulan oleh Satker dengan KPPN memberikan penilaian tersendiri terhadap kebenaran dalam penggunaan anggaran sesuai dengan *output* dan mata anggaran yang ada pada DIPA Satker. Dengan demikian apabila ditemukan kesalahan materi dalam pertanggungjawaban anggaran dapat segera dilakukan perbaikan yang memungkinkan. Hal tersebut tentunya sebagai kendali untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahap berikutnya. Upaya-upaya tersebut tercapai juga dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola keuangan secara mandiri dan terkoordinasi antar Bagian/Bidang di lingkungan B2P2VRP. Dalam upaya mempertahankan opini WTP, dilakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pendampingan pelaksanaan operasional kegiatan B2P2VRP oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- b. Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan transparan melalui internet atau secara elektronik (LPSE). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari praktik

korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan B2P2VRP. Disamping itu dilakukan pendampingan oleh BPKP Propinsi Jawa Tengah dalam proses pengadaan barang dan jasa.

- c. Konsultasi kepada DJPB Jawa Tengah dalam pelaksanaan kegiatan di B2P2VRP.
- d. Review terhadap SOP (*Standard Operasional Prosedure*) kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan *Up date*.

Reformasi Birokrasi dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan, tatalaksana atau proses pelayanan, peningkatan manajemen sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan reformasi birokrasi antara lain dengan meningkatkan manajemen kepegawaian dengan digitalisasi kepegawaian, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik administrasi maupun teknis. Tugas belajar kepada peneliti dan teknisi untuk pendidikan formal merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi SDM agar dapat memberikan kinerja dan pelayanan terbaik untuk masyarakat pengguna. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga dilakukan dengan upaya pelayanan publik yang diberikan secara prima melalui pelaksanaan prosedur operasional yang tertib, baik dalam birokrasi maupun bersifat teknis. Khususnya pelayanan teknis untuk laboratorium uji kaji insektisida, di mana penggunanya adalah program kesehatan serta perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengendalian vektor, maka B2P2VRP telah berhasil mengakreditasi laboratorium khususnya laboratorium uji kaji insektisida dan telah memperoleh sertifikat ISO 17025:2005 dari KAN. Akreditasi laboratorium lainnya selanjutnya akan diupayakan untuk secara bertahap. Pada tahun 2018 telah dilakukan surveilans pelaksanaan ISO 17025-2008 oleh KAN dan diputuskan bahwa sertifikasi ISO 17025:2005 terhadap laboratorium uji kaji insektisida B2P2BVRP tetap dipertahankan.

Selain itu juga dilakukan pendampingan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001 untuk menerapkan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu lembaga/organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) juga merupakan upaya B2P2VRP untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum, akademisi serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperoleh referensi yang lengkap dan aktual dalam aras vektor dan reservoir yang berkaitan dengan bionomi, penyebaran, penyakit yang ditimbulkan serta cara pengendalian vektor dan reservoirnya. Duver menyajikan referensi yang mudah diterima semua kalangan, dari siswa sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan peminat lainnya.

Pelayanan kepada masyarakat juga diupayakan meningkat berdasarkan masukan melalui Website B2P2VRP ataupun Pojok Layanan Informasi.

BAB V PENUTUP

Berbagai strategi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dan berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan walaupun tidak semuanya, yang terwujud dalam pencapaian indikator kinerja. B2P2VRP telah berhasil mencapai *output* indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2018 sebagai berikut :

- 1) Indikator Kinerja Kegiatan 1 “Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit” tercapai delapan rekomendasi kebijakan, melebihi target yang ditetapkan,
- 2) Indikator Kinerja Kegiatan 2 ”Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional serta internasional, tercapai 25 publikasi dari 15 publikasi yang ditargetkan,
- 3) Indikator Kinerja Kegiatan 3 ”Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit”, tercapai 7 laporan dari target 7 laporan. Adapun laporan tersebut meliputi :
 - a) Riset Khusus Vektora 2018 menghasilkan database bidang Vektor dan Reservoir sebanyak tiga laporan provinsi
 - b) Penelitian “Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti* Jangka Panjang (Lanjutan)” menghasilkan 1 laporan
 - c) Penelian “Uji Stabilitas Nano Insektisida Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) Untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue” menghasilkan 1 laporan
 - d) Penelitian “Biolaras Sebagai Biolarvisida Dalam Pengendalian Malaria di Daerah Endemis” menghasilkan 1 laporan
 - e) Penelitian “Penguatan Implementasi Metode Surveilans Leptospirosis Berbasis Puskesmas” menghasilkan 1 laporan
- 4) Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V”, Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit sebagai koordinator wilayah V menghasilkan 6 laporan provinsi Riset Kesehatan Dasar.
- 5) Laporan Layanan Internal sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 laporan.
- 6) Laporan Layanan Operasional sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 laporan.
- 7) Realisasi anggaran DIPA B2P2VRP tahun 2018 mencapai Rp. 84.271.377.500,00 (95,42%) dari Rp. 88.315.682.000,00.

LAMPIRAN

Lampiran 1. TAPJA 2018 dan Revisi TAPJA 2018



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Siswanto, MHP, DTM
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Desember 2017

Pihak Kedua,

dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP.196005271988031001

Pihak Pertama

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
NIP. 196110211986031002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah hasil riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	6
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	7
		4. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15

Kegiatan

1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Anggaran

Rp 87.152.685.000,-

Jakarta, 15 Desember 2017

Pihak Kedua,



dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP.196005271988031001

Pihak Pertama



Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
NIP. 196110211986031002



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Siswanto, MHP, DTM
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 18 Desember 2018

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP.196005271988031001

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
NIP. 196110211986031002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah hasil riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	6
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	7
		4. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15

Kegiatan

1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Anggaran

Rp 88.315.682.000,-

Jakarta, 18 Desember 2018

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP.196005271988031001

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
NIP. 196110211986031002

Lampiran 2. Ringkasan Rekomendasi Kebijakan

1. Giatkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Melalui Pendekatan Keluarga

Dhian Prastowo, dkk

Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Rikhus Vektora) di 26 provinsi pada tahun 2015 - 2017 menunjukkan angka bebas jentik (ABJ) di seluruh lokasi pengumpulan data di bawah target nasional (>95%). Tantangan dalam penanggulangan demam berdarah dengue (DBD) adalah peningkatan kasus DBD dan meluasnya wilayah terjangkau. Upaya pencegahan DBD akan berjalan optimal jika setiap rumah tangga berperan aktif dan rutin melaksanakan PSN 3M plus. Peran aktif tersebut dapat diwujudkan dengan melaksanakan gerakan satu rumah satu jumentik (G1R1J) yang sudah dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2014 yang lalu. Intensifikasi promosi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan mencegah munculnya penyakit menular dimulai dari rumah masing-masing, dukungan dan peran serta lintas sektor serta komitmen pemerintah daerah dalam kegiatan PSN 3 M plus.

2. Percepatan Eliminasi Malaria Di Beberapa Daerah “Endemis Rendah” Di Indonesia

Riyani Setyaningsih, dkk

Sasaran rencana strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit bersumber binatang dengan indikator persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pengendalian vektor terpadu untuk malaria dengan target pada tahun 2019 sebesar 80 % dari 40% pada tahun 2015 dan Jumlah Kabupaten/Kota dengan API<1 per 1.000 penduduk dari 340 Kabupaten/Kota pada tahun 2015 menjadi 400 Kabupaten/Kota pada tahun 2019 (P2PTVZ, 2015)

Salah satu program unggulan dan terobosan Subdit Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis (P2PTVZ) adalah Akselerasi, Intensifikasi dan Eliminasi Malaria di Indonesia. Eliminasi Malaria pada daerah dengan endemisitas rendah dilakukan dengan a). Penguatan surveilans migrasi, dan b). pengamatan daerah reseptif (P2PTVZ, 2015)

Beberapa kabupaten/kota dengan status endemis malaria rendah adalah Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY, Kabupaten Gunung Mas, dan Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku dan Kabupaten Halmahera Tengah serta Kabupaten Morotai Propinsi Maluku Utara.

Hasil “Rikhus Vektora” melaporkan bahwa dari penangkapan nyamuk dan pemeriksaan konfirmasi vektor beberapa spesies nyamuk positif mengandung human plasmodium. Berdasarkan hasil tersebut diatas daerah endemis rendah wilayah Rikhus vektora merupakan daerah “reseptive” malaria dan kemungkinan dapat terjadi penularan malaria setempat (indigenous). Salah satu kegiatan yang dapat mendukung data reseptivitas adalah survei longitudinal. Survei ini sangat diperlukan untuk mengetahui puncak kepadatan vektor yang dapat mendukung penentuan waktu yang tepat dalam pengendalian vektor malaria.

3. Gigitan Kelelawar Berisiko Menularkan Rabies

Arum Sih Joharina, dkk

Kelelawar merupakan mamalia yang diketahui sebagai reservoir lebih dari 80 zoonosis, salah satunya Lyssavirus. Lyssavirus terdiri dari 15 genotype, mencakup Rabies Klasik (RABV) yang sangat mematikan dan menjadi fokus di Indonesia, sementara Lyssavirus yang lain belum menjadi prioritas. Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit tahun 2016 - 2017 menyebutkan 11 spesies kelelawar dari 10 provinsi terkonfirmasi positif Lyssavirus dan satu sampel terkonfirmasi mendekati Australian Bat Lyssavirus (ABLV) sebesar 90%. Semua infeksi Lyssavirus didiagnosis berdasarkan adanya riwayat Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Data GHPR yang ada masih sebatas pada gigitan anjing, kucing, dan kera, sedangkan gigitan kelelawar belum pernah dilaporkan. Rekomendasi kebijakan yang diusulkan yaitu menambahkan kelelawar sebagai hewan penular rabies yang layak diperhitungkan, menambahkan penanganan kelelawar pasca gigitan dalam petunjuk teknis penatalaksanaan GHPR di Indonesia, dan peningkatan sosialisasi kesadaran masyarakat terhadap gigitan kelelawar.

4. Molekuler Xenomonitoring Sebagai Alat Surveilans Limfatik Filariasis

Wigati, dkk

Indonesia telah sepakat untuk melaksanakan eliminasi filariasis tahun 2020 sesuai ketentuan resolusi World Health Assembly pada tahun 1997 “Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem”, yang kemudian pada tahun 2000 diperkuat dengan keputusan WHO dengan mendeklarasikan “The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the year 2020” (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menteri Kesehatan telah mencanangkan dimulainya Program Eliminasi Filariasis di Indonesia pada tanggal 8 April 2002 di Desa Mainan, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Kebijakan eliminasi filariasis Indonesia telah dicanangkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1582/Menkes/SK/IX/2005 tentang Pedoman Pengendalian Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 893/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Pedoman Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Pengobatan Filariasis, diperbaharui kembali melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Filariasis.

Program penanggulangan filariasis secara bertahap telah dilakukan, sehingga ditargetkan eliminasi filariasis di Indonesia tahun 2025 dapat tercapai di seluruh wilayah kabupaten/kota endemis.. Permasalahan yang ada dalam program eliminasi filariasis di Indonesia, yaitu masih ditemukannya nyamuk mengandung cacing filaria. Berdasarkan hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2015-2017 masih ditemukan cacing *Brugia malayi* dan *Wuchereria bancrofti* pada nyamuk vektor yang memungkinkan terjadinya penularan filariasis. Untuk mendukung upaya pencegahan penularan, perlu dilakukan beberapa langkah strategi teknis. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memperkuat surveilans vektor melalui xenomonitoring, jejaring laboratorium dan tetap melanjutkan pemberian obat pencegahan masal (POPM).

5. Pendekatan One Health Dan Jejaring Laboratorium Dalam Penanggulangan Leptospirosis

Farida Dwi Handayani, dkk

Leptospirosis merupakan penyakit yang tersebar luas penyebarannya di dunia, salah seorang ahli leptospirosis dunia menyampaikan bahwa leptospirosis ini ditemukan di semua benua kecuali Antartika. Penyakit ini ditemukan pada hampir semua mamalia, dan manusia biasanya terinfeksi karena kegiatan terkait pekerjaan, rekreasi, atau kontak dengan urin hewan peliharaan baik secara langsung atau melalui air maupun tanah yang terkontaminasi bakteri *Leptospira* patogen, penyebab leptospirosis (1).

Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Rikhus Vektora) pada tahun 2015 - 2017 di 26 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa di setiap provinsi ditemukan persentase tikus positif bakteri *Leptospira* dengan variasi jenis serovar. Hasil survei pada hewan ternak pasca KLB Leptospirosis di Kabupaten Boyolali juga menunjukkan bahwa ada infeksi leptospira pada hewan ternak dengan serovar identik pada manusia. Kasus yang dilaporkan mungkin masih sangat rendah dari kondisi riil di lapangan. Mis-diagnosis dan under-reported masih menjadi masalah di Indonesia.

Oleh karena itu, pendekatan 'One Health' atau lintas sektor dalam penanggulangan leptospirosis diperlukan, termasuk jejaring laboratorium ini diharapkan bisa didapatkan informasi lebih cepat terkait penegakan diagnosis kasus leptospirosis. Rekomendasi kebijakan yang diusulkan adalah pada sektor kesehatan ditekankan pada penemuan kasus leptospirosis secara dini di Puskesmas, kerjasama dengan sektor pertanian dan peternakan dalam deteksi agen pada hewan peliharaan dan hewan ternak serta pengendalian hama tikus di sawah, kerjasama dengan sektor pemerintah daerah dari provinsi hingga desa/kelurahan dalam dukungan dan penggerakan masyarakat dalam pencegahan leptospirosis dan pengendalian reservoir.

6. Kewaspadaan Terhadap Infeksi Hantavirus Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

Arief Mulyono, dkk

Setiap tahun diperkirakan ada 200.000 kasus infeksi hantavirus, dengan angka kematian 1 - 50%. Berdasarkan hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Rikhus Vektora) tahun 2016, presentase tikus terinfeksi Hantavirus di Kabupaten Pesawaran mencapai 16%. Ditemukannya Hantavirus pada tikus merupakan faktor risiko terjadinya penularan penyakit tersebut ke manusia. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 82 tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular belum masuk pada kelompok penyakit tular vektor dan binatang pembawa penyakit. Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi Hantavirus, perlu disusun pedoman yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan di daerah. Rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh daerah khususnya Kabupaten Pesawaran adalah: 1) Dinkes Kabupaten Pesawaran perlu mensosialisasikan pencegahan dan bahaya infeksi Hantavirus kepada masyarakat, 2) Peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan untuk penegakan diagnosis infeksi hantavirus, 3) Menambahkan panel pemeriksaan infeksi hantavirus dalam kasus demam akut oleh tenaga kesehatan, 4) Kerjasama dengan laboratorium rujukan untuk pemeriksaan, dan 5) Kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam pencegahan dan penanggulangan infeksi Hantavirus.

7. Japanese Encephalitis Sebagai Ancaman Tular Vektor Masa Depan

Hasan Boesri, dkk

Japanese encephalitis (JE) merupakan penyebab utama sindrom encephalitis akut pada manusia yang disebabkan oleh infeksi virus JE (genus Flavivirus) yang menyerang susunan saraf pusat dan ditularkan melalui gigitan nyamuk terutama nyamuk *Culex Tritaeniorhynchus*. Japanese Encephalitis dapat menyebabkan kematian, angka kematian akibat JE berkisar antara 5% - 30%. Upaya penemuan kasus JE di Indonesia dilakukan dengan surveilans sentinel yang dikembangkan di 11 provinsi dan ditemukan 326 kasus Acute Encephalitis Syndrome (AES) dengan 43 kasus (13%) diantaranya positif JE. Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Rikhus Vektora) di 26 provinsi di Indonesia, 19 provinsi diantaranya ditemukan agen (virus JE) pada nyamuk vektor atau kelelawar atau keduanya. Berdasar permasalahan tersebut, kewaspadaan dini terhadap ancaman JE perlu penambahan jumlah provinsi surveilans sentinel kasus JE, penguatan laboratorium dalam diagnosis JE serta penyusunan pedoman dalam pencegahan dan penanggulangan JE.

8. Cegah Leptospirosis Dan Malaria Di Wilayah Bencana Sulawesi Tengah

Wiwik Trapsilowati, dkk

Bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu, Donggala dan wilayah Sulawesi Tengah lainnya menyebabkan kerusakan infrastruktur yang cukup parah. Hal tersebut berakibat pada munculnya genangan-genangan air dan tumpukan sampah yang dapat menambah permasalahan terkait kejadian penyakit tular vektor dan zoonosis. Selain itu, hal tersebut dapat diperparah dengan banyaknya bangkai hewan dan mayat korban. Penyakit tular vektor dan zoonosis berpotensi menjadi masalah bagi para pengungsi setelah 2-3 minggu atau lebih setelah bencana. Hal ini sangat mungkin karena terbentuknya tempat-tempat perindukan vektor dan sarang hewan inang reservoir penyakit, seperti nyamuk, lalat, kecoa, tikus dan lain-lain. Berdasarkan hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir (Rikhus Vektora) di Donggala (2014), Toli-toli, Parigi Moutong dan Tojo Una-una (2015) ditemukan nyamuk vektor malaria positif plasmodium dan tikus positif bakteri *Leptospira*. Pengungsi yang kelelahan, stress, dan kekurangan persediaan makan serta tempat tinggal yang tidak semestinya, rentan terhadap semua penyakit termasuk penyakit tular vektor dan zoonosis. Oleh karena itu, penting dilakukan tindakan pencegahan penularan dan Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit tular vektor dan zoonosis (leptospirosis dan malaria), dengan memfungsikan tim reaksi cepat kabupaten/kota sebagai koordinator pengendalian penyakit tular vektor dan zoonosis serta penyehatan lingkungan di wilayah pengungsian.

Lampiran 3. Abstrak Penelitian DIPA

1. Riset Khusus Vektora 2018

a. Riset Khusus Vektora Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018

Penyakit tular vektor, tular reservoir (zoonosis) dan Emerging Infectious Diseases (EID) cukup tinggi di Indonesia, akan tetapi data mengenai bionomi vektor (nyamuk) dan reservoir (tikus dan kelelawar) masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong lintang. Penelitian dilakukan di 3 provinsi. Penelitian dilakukan di 18 titik di 6 kota/kabupaten di provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta meliputi Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Administrasi Jakarta Utara, dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil penelitian menunjukkan nyamuk tertangkap terdiri dari 20 spesies, tikus 7 spesies, dan kelelawar 16 spesies. Jentik terkonfirmasi mengandung virus DBD dan Chikungunya. Angka Bebas Jentik di tiga lokasi pengambilan data dibawah 95 persen. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan virus JE pada nyamuk *Culex vishnui* ditemukan di Kota Administrasi Jakarta Barat. Tikus terkonfirmasi mengandung *Leptospira* dan Hantavirus ditemukan di seluruh kota dan kabupaten penelitian. *Rattus norvegicus*, *Rattus tanezumi* dan *Bandicota bengalensis* terkonfirmasi mengandung bakteri *Leptospira*. *Rattus norvegicus*, *Rattus tanezumi* terkonfirmasi sebagai reservoir Hantavirus. Infeksi ganda *Leptospirosis* dan Hantavirus ditemukan di seluruh lokasi penelitian. Kelelawar tertangkap di lokasi penelitian di DKI Jakarta tidak terdeteksi virus JE dan Lyssavirus. Berdasarkan hasil penelitian penularan penyakit tular vektor dan zoonosis berpotensi terjadi di daerah penelitian

Kata kunci: Rikhus Vektora, Demam Berdarah Dengue, malaria, chikungunya, Japanese encephalitis, filariasis, leptospirosis, Hantavirus, Lyssavirus

b. Riset Khusus Vektora Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018

Penyakit tular vektor, tular reservoir (zoonosis) dan Emerging Infectious Diseases (EID) cukup tinggi di Indonesia, akan tetapi data mengenai bionomi vektor (nyamuk) dan reservoir (tikus dan kelelawar) masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong lintang. Rikhus Vektora Provinsi Kepulauan Riau dilaksanakan di Kota Batam, Kabupaten Lingga, dan Kabupaten Bintan. Lokasi pengambilan sampel mewakili ekosistem hutan, non-hutan,

dan pantai, selain itu pemilihan lokasi juga mewakili endemisitas penyakit tular vektor dan reservoir, seperti Demam Berdarah Dengue, malaria, filariasis limfatik, leptospirosis, Japanese encephalitis, infeksi hantavirus, chikungunya, dan Lyssavirus. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil penelitian menunjukkan nyamuk tertangkap di provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 13 genus dan 99 spesies, tikus 4 genus 18 spesies, dan kelelawar 11 genus 23 spesies. Hasil pengujian laboratorium di dapatkan virus chikungunya positif pada jentik Aedes di ketiga kabupaten lokasi pengumpulan data, angka bebas jentik di 3 kabupaten lokasi penelitian dibawah 95 persen. Tikus terkonfirmasi Leptospira dan Hantavirus terkonfirmasi di 3 Kabupaten lokasi penelitian. Kelelawar spesies *Cynopterus brachyotis* terkonfirmasi positif virus JE di Kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian penularan penyakit tular vektor dan zoonosis berpotensi terjadi di daerah penelitian.

Kata kunci: Rikhus Vektora, Demam Berdarah Dengue, malaria, chikungunya, Japanese encephalitis, filariasis, leptospirosis, Hantavirus, Lyssavirus

c. Riset Khusus Vektora Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018

Penyakit tular vektor, tular reservoir (zoonosis) dan Emerging Infectious Diseases (EID) cukup tinggi di Indonesia, akan tetapi data mengenai bionomi vektor (nyamuk) dan reservoir (tikus dan kelelawar) masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong lintang. Penelitian dilakukan di tiga provinsi. Penelitian di Provinsi Kalimantan Utara dilakukan di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Lokasi pengambilan sampel mewakili ekosistem hutan, non-hutan, dan pantai, selain itu pemilihan lokasi juga mewakili endemisitas penyakit tular vektor dan reservoir, seperti Demam Berdarah Dengue, malaria, filariasis limfatik, leptospirosis, Japanese encephalitis, infeksi hantavirus, chikungunya, dan Lyssavirus. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil penelitian menunjukkan nyamuk tertangkap terdiri dari 97 spesies, 15 spesies tikus, dan 29 spesies kelelawar. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan virus Japanese Encephalitis, virus dengue dan virus chikungunya terkonfirmasi pada nyamuk di tiga lokasi penelitian. Nyamuk *Culex infula* terkonfirmasi sebagai vektor Japanese encephalitis baru. Angka Bebas Jentik di tiga kabupaten/kota dibawah 95 persen. Nyamuk terkonfirmasi positif Plasmodium ditemukan di Kota Tarakan. Nyamuk *Anopheles litolaris* terkonfirmasi sebagai vektor malaria baru di Indonesia Tikus terkonfirmasi mengandung *Leptospira* dan Hantavirus ditemukan di tiga kabupaten/kota lokasi penelitian. Dua spesies tikus yaitu *Rattus timanicus* dan *Maxomys whiteheadi* terkonfirmasi sebagai reservoir baru Hantavirus. *Cynopterus brachyotis* terkonfirmasi positif Japanese encephalitis di Kabupaten Nunukan. Berdasarkan hasil penelitian penularan penyakit tular vektor dan zoonosis berpotensi terjadi di daerah penelitian.

Kata kunci: Rikhus Vektora, Demam Berdarah Dengue, malaria, chikungunya, Japanese encephalities, filariasis, leptospirosis, Hantavirus, Lyssavirus

2. Uji Efikasi dan Stabilitas *Impregnated Paper* Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida *Sipermetrin*, *Permetrin* dan *Lambdasihalotrin* Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti* Jangka Panjang (Lanjutan)

Riyani Setyaningsih, dkk

Salah satu tantangan dan masalah pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit terutama DBD adalah resistensi terhadap insektisida. Telah dilaporkan terjadi resistensi *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya monitoring resistensi vektor DBD agar pengendalian yang dilakukan dapat efektif. Monitoring resistensi dilakukan dengan uji *suceptibility* menggunakan *impregnated paper*. Selama ini *impregnated paper* untuk uji *suceptibility* menggunakan produk dari Malaysia yang telah diakui WHO (Standart). Dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa B2P2VRP akan membuat *impregnated paper* dengan kertas lokal sehingga di harapkan harga lebih murah dan tidak import. Beberapa insektisida yang akan di coba adalah *permetrin* 0,25%, *cypermetrin* 0,05% dan *lamdacyhalotrin* 0,03%. Bahan kertas yang digunakan adalah kertas polos, kertas kerut dan kertas *whatman*. Masing-masing kertas dibuat *impregnated paper* dengan insektisida *permetrin*, *cypermetrin* dan *lamdacyhalotrin*. Masing-masing produk kemudian diuji *bioassy* dengan *Ae. aegypti* dengan pembandingnya menggunakan *imprgenated paper* standart WHO buatan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kematian, dan *knockdown* pada produk *impregnated paper* lokal dan standart WHO dengan bahan aktif *permetrin*, *cypermetrin* dan *lamdacyhalotrin* pada penyimpanan delapan, sepuluh dan dua belas bulan. Pada uji stabilitas terdapat perbedaan antara *impregnated paper* lokal dengan standart WHO pada penyimpanan delapan dan sepuluh bulan. Uji stabilitas pada peyimpanan dua belas bulan belum dapat diketahui karena masih proses pengujian di kementerian pertanian.

3. Uji Stabilitas Nanoinsektisida dari Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue

Dhian Prastowo, dkk

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan insektisida alami. Ekstrak daun tembakau diharapkan dapat dibuat nanoinsektisida menjadi bahan insektisida alternatif untuk digunakan sebagai pengendalian *Aedes aegypti* vektor demam berdarah dengue. Penelitian pada tahun ini mempunyai kegiatan uji stabilitas nanoinsektisida ekstrak daun tembakau (*Nicotianatabaccum*) serta uji efikasi larvasida untuk pengendalian vektor demam berdarah dengue.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh formulasi yang stabil dan efektif dari ekstrak daun tembakau sebagai insektisida nabati untuk pengendalian vektor demam berdarah dengue, yang dapat membunuh nyamuk *Ae. aegypti*, serta mendapatkan stabilitas nanoinsektisida nabati ekstrak daun tembakau dari ukuran partikel dan karakteristik partikel. Sintesis nanoinsektisida daun tembakau menggunakan metode secara kimia menggunakan AgNO_3 dan secara fisika melalui ultrasonifikasi sonicator. Uji stabilitas dilakukan selama penyimpanan 6 bulan dengan suhu ruang. Dilakukan uji efikasi larvasida dengan *Aedes aegypti* vektor demam berdarah dengue. Dilakukan uji pengukuran ukuran partikel dan pemetaan karakterisasi partikel. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir

Penyakit (B2P2VRP) dengan metode eksperimental murni. Pengukuran ukuran partikel dan pemetaan karakteristik dilakukan di Laboratorium Farmasi dan Teknik Lingkungan UII dan Laboratorium Fisika dan Kimia LIPI Serpong.

Hasil penelitian yaitu ekstrak daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) dapat dibuat nanoinsektisida sebagai larvasida pengendalian *Aedes aegypti* stadium pradewasa vektor demam berdarah dengue. Pengukuran partikel nanoinsektisida dari bulan ke 0 sampai bulan ke 6 berukuran nano relative stabil cenderung semakin kecil dengan ukuran partikel berkisar 49,4 – 122,3 nm. Efikasi daya bunuh nanoinsektisida daun tembakau terhadap vektor demam berdarah dengue selama penyimpanan kurang dari 6 bulan relative baik untuk efektifitas daya bunuh 48 jam dengan dilihat dari nilai LC50 dan LC90. Efektifitas selama 24 jam nanoinsektisida selama masa penyimpanan kurang dari 2 bulan relative baik meski cenderung turun. Hasil penelitian diperoleh bahwa ekstrak daun tembakau dapat dibuat sebagai nanoinsektisida mempunyai potensi sebagai insektisida nabati pengendalian vektor demam berdarah dengue *Ae. aegypti*.

4. Biolaras Sebagai Biolarvasida dalam Pengendalian Malaria di Daerah Endemis

Yusnita Mirna Anggraeni, dkk

Pengendalian penyakit malaria seperti halnya penyakit menular lainnya didasarkan atas pemutusan rantai penularan. Penggunaan insektisida kimia untuk pengendalian vektor dalam waktu lama dan frekuensi tinggi dapat menimbulkan resistensi vektor di samping dampak negatif lainnya terhadap lingkungan. Timbulnya resistensi nyamuk terhadap insektisida kimia dan adanya pertimbangan terhadap keamanan lingkungan mendorong dikembangkannya formula biolarvisida *Bacillus thuringiensis* (Bt) H-14 yang efektif dan bersifat target spesifik. Penggunaan *B. thuringiensis* H-14 telah direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 1978 untuk mengendalikan jentik nyamuk *Anopheles* spp., *Aedes* spp. dan *Culex* spp. Salah satu karakteristik Bt H-14 adalah mampu memproduksi kristal protein toksin (delta-endotoksin) selama proses sporulasi. Kristal tersebut toksik terhadap jentik nyamuk. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga telah melakukan eksplorasi Bt-14 dari berbagai habitat tanah termasuk tanah yang berada di lokasi endemik malaria dan telah diperoleh isolat Bt H-14. Aplikasi Bt H-14 memerlukan suatu bentuk formulasi sediaan yang sesuai dengan sasaran spesies jentik nyamuk yang akan dikendalikan. Pembuatan formulasi sediaan Bt H-14 koleksi B2P2VRP dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal sehingga memunculkan kemandirian bangsa dan menghemat biaya. Pengembangan biolarvisida dari Bt H-14 (Biolaras) dalam bentuk sediaan serbuk telah dilakukan. Hasil uji efikasi di laboratorium terhadap jentik *Anopheles aconitus* menunjukkan nilai LC50 sebesar 14,38 mg/m² sedangkan LC95 sebesar 58,41. Aplikasi Biolaras pada skala lapangan menggunakan 10 x LC95. Hasil pengujian pada skala lapangan di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Kulon Progo menunjukkan efektivitas Biolaras terhadap jentik *Anopheles* spp. bertahan hingga hari kedua setelah aplikasi sedangkan di Kabupaten Magelang hingga 4 hari. Kondisi lingkungan perairan sangat berpengaruh terhadap efektivitas biolarvisida terhadap kematian jentik.

5. Penguatan Implementasi Metode Surveilans Leptospirosis Berbasis Puskesmas

Ristiyanto, dkk

Indonesia merupakan salah satu negara endemis leptospirosis di dunia dengan angka kematian (*case fatality rate/CFR*) lebih dari 10% per tahun. Walaupun berbagai cara

pengecehan dan penanggulangan leptospirosis telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota setempat, namun penyakit ini belum dapat ditanggulangi secara optimal. Masalah utama yang teridentifikasi dalam penanggulangan/pengendalian leptospirosis adalah keterbatasan masyarakat dan petugas medis tentang pengetahuan leptospirosis, keterlambatan pengobatan, keterbatasan diagnosis, ketiadaan program pemberantasan leptospirosis, dan data dukung pelaksanaan sistem kewaspadaan dini leptospirosis. Mengingat pentingnya penemuan dini kasus leptospirosis, maka telah dilakukan studi penguatan implementasi surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi analitik, dengan rancangan eksperimental semu. Penelitian dilakukan bulan Januari-Desember 2018 di dua Kabupaten endemis leptospirosis yaitu Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah ceramah klinis, pelatihan tenaga laboratorium Puskesmas dan petugas surveilans untuk pemeriksaan laboratorium leptospirosis di Puskesmas dan pelacakan kasus, observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemegang program dari tingkat Propinsi sampai Puskesmas, penemuan kasus leptospirosis dilakukan secara aktif dan pasif, dengan keterlibatan sinergis antara dokter BP, petugas laboratorium, petugas surveilans/pemegang program dalam penerapan kriteria WHO-SEARO dalam penjangkaran kasus, survei faktor risiko (survei lingkungan, hewan ternak/piaraan dan survei tikus) dilakukan untuk melihat keterlibatan dan keterkaitan inang reservoir atau hewan penular, dan pemeriksaan laboratorium kasus leptospirosis di tingkat Puskesmas dengan menggunakan RDT/tes cepat dan konfirmasi laboratorium di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dengan metode molekuler (Polymerase Chain Reaction/PCR) serta Gold Standard; Microscopic Agglutination Test (MAT) pada manusia, tikus, dan hewan ternak, serta e-SULE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surveilans leptospirosis dilakukan secara berkesinambungan setiap bulan, surveilans secara aktif dan pasif berbasis Puskesmas di Kabupaten Banyumas dan Demak secara cepat dan tepat dapat mendeteksi tersangka dan probable leptospirosis berdasarkan SOP. Faktor Risiko berpotensi sebagai sumber penular adalah tikus dan hewan ternak, serta lingkungan air disekitar rumah tersangka leptospirosis ber-pH alkalis. Tenaga kesehatan (dokter BP, Tenaga Surveilans dan Tenaga Laboratorium) menerima dan mendukung program surveilans leptospirosis. Saran berdasarkan hasil penelitian adalah surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas sebagai program pengendalian leptospirosis di Dinas Kesehatan/Kab./Kota, surveilans secara aktif dan pasif berbasis Puskesmas di terapkan di daerah endemis leptospirosis, sosialisasi kepada masyarakat tentang pengendalian Faktor Risiko yang berpotensi sebagai sumber penular leptospirosis; surveilans tikus dan hewan ternak, serta manipulasi lingkungan air disekitar rumah tersangka leptospirosis dan pelatihan Tenaga kesehatan (dokter BP, Tenaga Surveilans dan Tenaga Laboratorium) dalam meningkatkan dukung program surveilans leptospirosis.

6. Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) atau Peningkatan Kasus Tular Vektor Penyakit

Latar Belakang. Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) penyakit tular-vektor seperti Malaria, Demam Berdarah, dan Filariasis perlu dilakukan untuk membantu percepatan pencapaian target eliminasi dalam “RENSTRA” Kementerian Kesehatan. Namun beberapa daerah di Indonesia telah terjadi peningkatan kasus penyakit tular-vektor tersebut, walaupun telah dilakukan upaya pengendalian vektornya.

Tujuan. Assesment penyakit tular – vektor dilakukan bertujuan : 1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian vektor malaria (IRS dan LLIN) 2. Mengetahui Reseptivitas dan Vulnerabilitas daerah dengan peningkatan kasus malaria 3. Mengetahui index entomologi DBD di daerah dengan kasus dan 4. Mengetahui adanya transmisi filaria dengan dilaporkannya kasus klinis filaria.

Lokasi. Daerah assesment malaria di Kabupaten Purworejo, Kabupaten Lombok Barat dan di Kota Salatiga (khususnya lingkungan Asrama Yonif 411). Daerah assesment DBD di Kota Salatiga (khususnya lingkungan Asrama Yonif 411). Daerah assesment filaria di Kabupaten Boyolali.

Metode. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan no 1. Menggunakan uji bioassay standart WHO dengan nyamuk *Anopheles aconitus* dan *Anopheles maculatus* strain susceptible dari insektarium B2P2VRP Salatiga. Untuk mengetahui Reseptivitas dan Vulnerabilitas daerah dilakukan dengan survei entomologi longitudinal (penangkapan nyamuk dan jentik) serta pengambilan darah dari ujung jari. Wawancara kepada masyarakat dilakukan terutama penderita malaria untuk mendukung adanya perilaku migrasi berkaitan dengan pekerjaan atau untuk mengetahui vulnerabilitas daerah. Nyamuk *Anopheles* sp tertangkap diperiksa keberadaan Plasmodium dengan metode molekuler untuk konfirmasi vektor. Metode untuk index entomologi DBD dilakukan dengan survei jentik dan nyamuk. Untuk mendapatkan informasi adanya transmisi filaria dilakukan penangkapan nyamuk tersangka vektor (*Cx. quinquefasciatus*) dan pengambilan darah penduduk disekitar kasus. Nyamuk tersangka vektor yang tertangkap kemudian di bedah thoraxnya untuk melihat keberadaan larva infektif (L3) filarial.

Hasil.

MALARIA

Hasil bioassay IRS di Desa Ngadirejo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah setelah 4 bulan penyemprotan diperoleh kematian nyamuk uji sangat rendah yaitu : 1,11 % pada permukaan bambu, 10,52 % pada permukaan papan dan 12,59 % permukaan tembok. Uji bioassay dari Desa Legetan Kecamatan Bener diperoleh kematian nyamuk uji sebesar 96,66 % pada permukaan bambu, 81,67 % permukaan papan dan 98,33% permukaan tembok. Hasil bioassay dari Desa Bendosari, Kecamatan Gebang kematian nyamuk uji sebesar 95% pada permukaan bambu, 94,17% permukaan papan dan 74,67% permukaan tembok. Berdasarkan hasil bioassay tersebut menginformasikan bahwa IRS di Desa Ngadirejo, Kecamatan Kaligesing tidak efektif lagi, sedangkan di 2 desa yang lain masih efektif.

Hasil efektivitas kelambu LLIN setelah dipasang selama 4 bulan Kecamatan Gebang, Kaligesing dan Bener kematian nyamuk uji *Anopheles maculatus* berturut-turut sebesar 97,33 %, 63,4% dan 91,56%. Sedangkan dengan nyamuk uji *Anopheles aconitus* kematian masing-masing sebesar 99,78 %, 66% dan 93 %.

Hasil survei entomologi (longitudinal) di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah diperoleh 6 spesies nyamuk *Anopheles* yaitu : *An. aconitus*, *An. balabacensis*, *An. barbirostris*, *An. maculatus*, *An. kochi* dan *An. vagus*. Daerah assesment di Kabupaten Purworejo masih merupakan daerah sangat Receptive karena *An. barbirostris* dari Desa Kembangsoko, Kecamatan Kaligesing dan *An. maculatus* dari Desa Sokoagung Kecamatan Bageken terbukti mengandung plasmodium. Berdasarkan hasil tersebut *An. barbirostris* dan *An. maculatus* berperan sebagai vektor malaria. Peran tersebut tidak bersamaan karena bulan kepadatan berbeda, *An. barbirostris* kepadatan tertinggi pada bulan Juni sedangkan *An maculatus* pada bulan September/Oktober.

Hasil spot survey malaria di daerah terdampak gempa bumi terutama di Kabupaten Lombok Barat NTB merupakan daerah reseptive malaria, karena ditemukan tersangka vektor 3 spesies yaitu; *An. balabacensis*, *An. maculatus* dan *An. flavirostris*. Tempat perkembangbiakan tersangka vektor di genangan-genangan air ditepi sungai serta sumber air di perbukitan.

Pengendalian vektor yang dapat dilaksanakan adalah menggunakan larvasida, karena penyemprotan secara IRS (indoor residual spraying) tidak dapat dilakukan berhubung masyarakat tidur di tenda-tenda darurat. Demikian juga perlindungan masyarakat dengan kelambu (LLIN) tidak mencukupi dan ukuran kelambu tidak sama dengan tenda-tenda darurat, sehingga kemungkinan kontak dengan nyamuk dapat terjadi.

Hasil spot survey malaria di Kota Salatiga terutama lingkungan Yonif 411, setelah dilakukan penangkapan nyamuk pada malam hari tidak menemukan spesies *Anopheles* sp yang dapat menularkan malaria, sehingga lingkungan Yonif 411 bukan daerah Reseptive. Demikian juga hasil survei jentik malaria tidak ditemukan tempat perkembangbiakan *Anopheles* sp.

Berdasarkan pemeriksaan darah anggota Yonif 411 ditemukan adanya parasit malaria *Plasmodium vivax* dengan stadium trophozoid muda pada darah 4 personil/anggota, sehingga merupakan kasus relaps/ kambuh dan bukan merupakan kasus baru serta bukan merupakan kasus lokal/indigenous, karena tidak ditemukan nyamuk yang berperan sebagai penularnya.

Hasil wawancara kepada personil Yonif 411 positif malaria menggambarkan bahwa, parasite malaria diperoleh pada saat bertugan keluar Jawa (Kabupaten Kerom Provinsi Papua) yang merupakan daerah masih endemis malaria. Dengan demikian Kasus malaria tersebut merupakan kasus impor (didapatkan dari luar daerah) dan potensi penularan di Asrama Yonif 411 sangat rendah karena tidak ditemukan vektor malaria atau reseptivitas sangat rendah.

DEMAM BERDARAH

Berdasarkan survei jentik DBD diperoleh Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 81 % masih dibawah 95 %, merupakan angka yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan merebaknya DBD dapat terjadi di wilayah Asrama Yonif 411 karena vektornya ada dan apabila terjadi transovarial transmission tidak harus ada penderita.

FILARIASIS

Pemeriksaan darah yang diambil dari ujung jari masyarakat Desa Duwet, Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali sebanyak 100 orang tidak ditemukan adanya mikrofilaria di dalam darah tepi. Dengan demikian Desa Duwet, Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali bukan merupakan daerah endemis dan tidak ditemukan sumber pathogen (sumber penular) di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil tersebut diatas tidak terjadi transmisi filarial di Desa Duwet, Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

7. Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) atau Peningkatan Kasus Tular Reservoir Penyakit

Indonesia merupakan daerah endemis leptospirosis. Kasus leptospirosis di beberapa daerah di Indonesia seringkali mengalami peningkatan yang disertai dengan kematian. Meskipun secara teoritis pengobatannya sederhana, tetapi tingkat kematian akibat leptospirosis cukup tinggi, karena penanganan yang seringkali terlambat. Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya permintaan dari daerah untuk dilakukan penelitian di wilayah tersebut, maka diperlukan *assessment* dan intervensi terkait peningkatan kasus leptospirosis. Tujuan penelitian adalah mengukur besaran masalah

penyebab terjadinya KLB leptospirosis dan memberikan pendampingan kepada Dinas Kesehatan dalam penanganan KLB leptospirosis. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sosialisasi penelitian, ceramah klinis leptospirosis bagi tenaga kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit, penangkapan tikus, penyemprotan lingkungan dengan sodium hipoklorit, wawancara dengan warga di daerah kasus, dan wawancara mendalam dengan pemegang program. Wawancara dengan warga hanya dilakukan di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan *trap succes* di Kabupaten Pati 12,5 persen dan di Kabupaten Klaten 13,5. Presentase tikus positif *Leptospira* di Kabupaten Pati 40 persen dan di Kabupaten Klaten 11%. Suhu dan pH air di kedua kabupaten sangat mendukung kehidupan *Leptospira*. Pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis dan perilaku pencegahan leptospirosis masih rendah. Persepsi tenaga kesehatan tentang leptospirosis sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di daerah penelitian mendukung untuk terjadinya penularan leptospirosis. Rekomendasi hasil *assesment* adalah: Perlu dilakukan penyuluhan tentang leptospirosis kepada masyarakat, perlu peningkatan kerjasama lintas sektor pada level pengambil kebijakan dengan bertolak pada konsep one health, dan perlu upaya penemuan dini kasus leptospirosis ditingkat Puskesmas.

Lampiran 4. Penelitian Hibah Tahun 2018

Development Of An Antigen Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis Of Acute Leptospirosis

Farida Dwi Handayani, dkk

Leptospirosis adalah penyakit zoonotik yang penting secara global. Leptospirosis diklasifikasikan sebagai penyakit zoonotic yang terabaikan di Indonesia dan telah menjadi peningkatan masalah kesehatan masyarakat. Sejumlah wabah leptospirosis terjadi di beberapa daerah di Indonesia selama 2004-hingga kini dengan tingkat kematian mencapai 35%. Berdasarkan data dari Sub-direktorat Zoonosis, P2TVZ Kementerian Kesehatan, pada tahun 2017 di Indonesia dilaporkan 908 kasus leptospirosis dengan kematian 136 orang (CFR 14,98%). Diagnosis dan konfirmasi laboratorium leptospirosis sulit ditegakkan karena keterbatasan didalam kemampuan pemeriksaan laboratorium. Mis-diagnosis dan under-diagnosis masih sering terjadi karena gejala leptospirosis sangat bervariasi seperti flu-like syndrome, demam dengue dan malaria. PEER Health project dari USAID telah memberikan hibah penelitian kepada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga dengan mendukung 3 (tiga) tahun penelitian terkait pengembangan Rapid Detection Test (RDT) berbasis antigen (antigen capture) dengan judul penelitian “Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of leptospirosis,” berkolaborasi dengan RS. Kariadi Semarang dan University of Nevada Reno, US. Walaupun beberapa kendala administrasi dihadapi, diantaranya hingga kini belum terbitnya dokumen Material Transfer Agreement (MTA) yang disepakati dua belah pihak. Akan tetapi cukup banyak hasil yang telah dicapai, terutama terkait kemampuan laboratorium dalam mendeteksi antigen di dalam berbagai jenis spesimen yang ini berarti deteksi secara dini infeksi *Leptospira* patogenik. Sehingga kami dapat membantu program/RS/Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam mengkonfirmasi leptospirosis secara dini. Pelaksanaan penelitian telah mencapai tahun ke-III dengan menghasilkan beberapa temuan yang dibentuk menjadi naskah publikasi. Akan sangat bermanfaat apabila protokol pemeriksaan bakteri leptospira baik di manusia dan hewan penular, baik dari sampel darah, urin dan ginjal tikus (reservoir) yang telah dilaksanakan dan terbukti efektif oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang juga melakukan pemeriksaan bakteri penyebab leptospirosis. Satu pendekatan One Health diperlukan dalam penanggulangan zoonosis melibatkan kerjasama lintas sectoral yang meliputi kesehatan, kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan, karena terkait dengan keberadaan reservoir untuk leptospirosis dan zoonosis lainnya. Termasuk didalamnya adalah penguatan kapasitas laboratorium di bidang kesehatan maupun kesehatan hewan yang termasuk dalam jejaring laboratorium One Health.

Lampiran 5. Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2018

No	Merk Kendaraan	Tipe Kendaraan	Nomor Polisi
1.	Mitsubishi	Colt Diesel Mitsubishi Kapasitas 15 orang	H 9516 B
2.	Suzuki	GC 415-APV DLX Kapasitas 8 orang	H 9505 TB
3.	Toyota Vios	New Vios 175 GMT Kapasitas 4 orang	H 9509 VB
4.	Isuzu	Phanter Kapasitas 8 orang	H 9507 GB
5.	Toyota	New Kijang Innova E Kapasitas 8 orang	H 9507 PB
6.	Toyota	Hi-Lux 4 x 2 Double Cabin Kapasitas 5 orang	H 9580 B
7.	Ford	Ranger Double Cabin XL T 2,5 Kapasitas 5 orang	H 9574 AB
8.	Toyota	Rush 1,5 G MT	H 9503 CK
9.	Toyota	Kijang Innova 2.0 G M	H 9504 CK
10.	VIAR	New Karya	
11.	Honda	NF 125 SD	H 9914 BB
12.	Honda	NF 125 SD	H 9877 AB
13.	Honda	NF 125 SD	H9878 AB
14.	Honda	NF 125 TD	H 9620 BB
15.	Honda	NF 125 TD	H 9621 BB
16.	Honda	NF 125 TD	H 9624 BB
17.	Honda	NF 125 TD	H 9942 BB
18.	Honda	NF 125 TD	H 9943 BB
19.	Honda	NF 125 TD	H 9945 BB
20.	Honda	Supra X 125	H 9994 BB

Lampiran 6. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2018

**DAFTAR PERJANJIAN KERJASAMA
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT SALATIGA
TAHUN 2018**

NO	TANGGAL	NOMOR	ANTARA	DENGAN	BIDANG KERJASAMA	MASA BERLAKU
1.	5 November 2018	HK.03.01/1/7069/208 dan 061/UN7.5.9/KS/2018	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang	Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	5 November 2021
2.	24 September 2018	HK.03.01/1/6334/208 dan 4967/UN7.5.12/KS/2018	B2P2VRP	Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang	Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	24 September 2019
3.	24 September 2018	HK.03.01/1/6333/208 dan 078/A.33/UDN-05/IX/2018	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang	Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	24 September 2019
4.	30 Agustus 2018	356/BISRATKET/PENJUALAN/6/0818 dan HK.03.01/1/5824/2018	PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Salatiga	B2P2VRP	Pengiriman Kiriman Dokumen dan Barang	29 Agustus 2020
5.	02 Oktober 2018	HK.03.01/1/6529/2018 dan F10/549/H.1/X/2018	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	02 Oktober 2023
6.	05 Februari 2018	HK.05.01/1.1/1944/2018 dan HK.03.01/1/1539/2018	Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak	B2P2VRP	Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Prodi D-IV Jurusan Kesehatan Lingkungan Pontianak	10 Maret 2018
7.	02 Juli 2018	18/BPK/DN/VII/2018 dan HK.03.01/I/4414/2018	B2P2VRP	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	02 Juli 2019
8.	16 November 2018	HK.03.01/1/7362/2018 dan 40/AK.504/11/2018	B2P2VRP	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HAKLI Semarang	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	16 November 2021

Lampiran 7. Kunjungan DUVER Tahun 2018

No.	Tanggal	Asal	Jumlah (orang)
1.	11 Januari 2018	SMP Stella Matunina Salatiga	58
2.	18 Januari 2018	Program Studi D-IV Analisis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta	98
3.	19 Januari 2018	SMP Stella Matunina Salatiga	32
4.	22 Januari 2018	SDN Suruh 1	62
5.	22 Januari 2018	Kelurahan Siaga Pulutan Kota Salatiga	35
6.	29 Januari 2018	SD Negeri 1 Suruh Kabupaten Semarang	96
7.	30 Januari 2018	Stikes Muhammadiyah Ciamis Provinsi Jawa Barat	86
8.	5 Februari 2018	SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga	20
9.	12 Maret 2018	TK Aisyiah Salatiga	120
10.	13 Maret 2018	TK Aisyiah 3 Salatiga	150
11.	14 Maret 2018	SDIT Nidaul Hikmah	137
12.	15 Maret 2018	SD Muhammadiyah Andong Boyolali Kelas Luar Biasa	130
13.	16 Maret 2018	Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Noborejo	130
14.	22 Maret 2018	RA AL Ikhlas Gamol Kecandran Salatiga	97
15.	22 Maret 2018	PKBM DESTINY INSTUTE	17
16.	27 Maret 2018	SDI&PAUD IT Mutira Bunda Arafah Semarang	
17.	28 Maret 2018	Laboratorium Forensik Cabang Semarang Kepolisian Republik Indonesia	50
18.	11 April 2018	SD IT Al Firdaus 2 Banyumanik, Semarang	110
19.	14 April 2018	Kelompok Studi Entomologi, Fakultas Biologi, UGM Yogyakarta	150
20.	3 Mei 2018	Poltekes Kemenkes Lampung	140
21.	7 Mei 2018	Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta	79
22.	7 Mei 2018	Poltekes Kemenkes Yogyakarta	150
23.	8 Mei 2018	Sekolah Panca Sarjana Universitas Diponegoro	26
24.	17 Mei 2018	Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	100
25.	14 Mei 2018	Sekolah Panca Sarjana Universitas Diponegoro	26
26.	18 Mei 2018	Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro	25
27.	23 Mei 2018	Poltekes Kemenkes Timika	32
28.	2 Juli 2018	SMK Duta Karya Kudus	56
29.	2 Juli 2018	Farmasi FIK Universitas Darussalam Gontor	38
30.	10 Juli 2018	SMA Negeri 3 Klaten	112
31.	30 Juli 2018	Akademi Analisis Kesehatan Pekalongan	90
32.	2 Agustus 2018	Universitas Kristen Satya Wacana	20

No.	Tanggal	Asal	Jumlah (orang)
33.	7 Agustus 2018	Studi Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kupang	37
34.	30 Agustus 2018	Studi Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kupang	37
35.	24 September 2018	SDN Salatiga 01	123
36.	25 September 2018	Yayasan Rumah Pintar Salatiga	126
37.	27 September 2018	Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	210
38.	13 Oktober 2018	SD Muhammadiyah Suruh	57
39.	24 Oktober 2018	KB/TK Aisyah	
40.	25 Oktober 2018	Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Bandung	4
41.	25-26 Oktober 2018	Dinas Kesehatan Pacitan	45
42.	26 Oktober 2018	TK Kartika III-39	64
43.	07 November 2018	KBIT Nidaul Hikmah	127
44.	09 November 2018	Paud Kristen Charitas Salatiga	44
45.	09 November 2018	TK Kartika III-39	64
46.	12 November 2018	KB GLORY ISLAMIC	
47.	13 November 2018	TK REALFUNRAINBOW	24
Total Pengunjung			3.434

Lampiran 8. Penelitian Mahasiswa Tahun 2018

DAFTAR MAHASISWA PENELITIAN TAHUN 2018

No	NAMA MAHASISWA	INSTITUSI	JUDUL
1	Sola Sacra Providentia	Fakultas Kedokteran UNS	Efek Maserat Etanol Daun Kesumba (<i>Bixa orellana</i> (L)) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Anopheles aconitus</i> (L)
2	Billy Serata Soenoe	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung	Pengaruh Lama Rendaman Air Sekam Padi sebagai Atraktan Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
3	Rifqi Mahdi Syauqi	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung	Pengaruh Konsentrasi Rendaman Air Sekam Padi sebagai Atraktan pada Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
4	Rini Pratiwi	Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya	Studi Bionomik dan Kepadatan Nyamuk <i>Mansonia sp</i> diduga sebagai Vektor Potensial Penularan Filariasis <i>Brugia malayi</i> dan Faktor Lingkungan yang Berpengaruh di Kabupaten Banyuasin
5	Widiastuti	Program Studi S2 ilmu Kedokteran Tropis UGM	Evaluasi Efektivitas Kelambu Berinsektisida pada Daerah Endemis Malaria di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
6	Rifkarosita Putri Ginaris	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi	Formulasi Lotion Ekstrak Bunga Krisan (<i>Crhysanthemum cinerariaefolium</i>) sebagai Repelan terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
7	Ayu Suryani Kharisma	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang	Efektivitas Ekstrak Daun Legetan (<i>Synedrella nodiflora</i>) terhadap Mortalitas Larva <i>Anopheles sp.</i> Sebagai Sumber Belajar
8	Nurul Hiznah	Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Yogyakarta	Pengaruh Konsentrasi Serbuk Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) sebagai Repellent Kecoa (<i>Periplaneta americana</i>)
9	Alkausyari Aziz, SKM, M.Kes dan Yessi Alza, S.ST, M.Biomed	Poltekkes Kemenkes Riau	Analisis Uji Efektivitas Ekstrak Biji Buah Bintaro (<i>Cerebra manghas</i>) dan Ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i>) dalam Pengendalian Vektor Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
10	Rezky Mustofa	Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim	Uji Aktivitas Larvasida Ekstrak Etanol Buah Nanas (<i>Ananas Comosus</i> L. Merr) pada Larva Nyamuk <i>Anopheles</i>
11	Ahlianda Rahastiyani	Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim	Uji Aktivitas Larvasida Ekstrak Etanol Biji Srikaya (<i>Annona squamosal</i> L.) pada Larva Nyamuk <i>Anopheles</i>
12	M. Syukron Makmun	Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim	Uji Aktivitas Larvasida Kombinasi Ekstrak Etanol Biji Srikaya (<i>Annona squamosal</i> L.) dan Ekstrak Etanol Buah Nanas (<i>Ananas Comosus</i> L. Merr) pada Larva Nyamuk <i>Anopheles</i>

No	NAMA MAHASISWA	INSTITUSI	JUDUL
13	Tuniroh	Akademi Analis Kesehatan 17 Agustus 1945	Uji Efektivitas Larutan Kulit Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>) sebagai Aedes sp dengan Variasi Konsentrasi selama 24 Jam
14	Masnuh Eva Kurniawan	Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang	Penentuan Status Resistensi Vektor Demam Berdarah Dengue terhadap Temephos di Wilayah Kerja Puskesmas Temanggung
15	Latifatul Khusna	Fakultas Sains Terapan Institut Sains dan Teknologi Akprind	Perbandingan Uji Efektifitas Ekstrak Biji Mengkudu dan Biji Pepaya sebagai Larvasida Terhadap Kematian Larva Aedes Aegypti
16	Indah Mutiara Ardianti, dkk	Studi DIII Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret	Formulasi Insektisida Nabati dari Ekstrak Tembakau, Bawang Putih, dan Sereh Wangi
17	Adekutari Pratiwi	Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Temanggung, dan Status Resistensi Nyamuk di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah
18	Sukasih	Jurusan Program Studi DIII Analis Kesehatan Poltekes Kemenkes Yogyakarta	Efektivitas Berbagai Konsentrasi Ekstrak Daun Mimbau (<i>Azdirachta Indica A Juss</i>) terhadap Mortalitas Larva Anopheles sp pada Pengendalian Malaria di Kulon Progo
19	Mila Rosanti	STIKES Cendekia Utama Kudus	Efektivitas Ekstrak Biji Klabet terhadap Kematian Larva <i>Aedes aegypti</i> Instar III
20	Andre Aulia Rahmat, SKM	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga	Hubungan Faktor Lingkungan dan Vektor dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Pasuruan
21	Ringga Ayu Purwita Ratni	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Uji Efikasi Larutan Sabun Batang terhadap Kematian Kecoa Amerika (<i>Periplaneta americana</i>)
22	dian Andri Ani	Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta	Aplikasi Daun Rosemary (<i>Rosmarinus officinalis</i>) sebagai Repellent Nyamuk Aedes sp.
23	Nur Dhiyanma S	Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang	Efektivitas Kasa Berinsektisida Residu Nikotin dari Batang Tembakau untuk Daya Bunuh Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
24	Inayati Ristia Yuliani	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang	Distribusi Mikrofilaria pada Nyamuk Vektor di Sekitar Kasus Filariasis Limfatik
25	Sri Wahyuni Ningsih	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang	Systematic Review Intervensi Leptospirosis dalam Penanggulangan Leptospirosis di Wilayah Jawa Tengah
26	Seka Yulianti	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Efektivitas Ekstrak Daun Kirinyu dan Ekstrak Daun Salam terhadap Mortalitas Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dengan Variasi Jenis Pelarut dan Konsentrasi yang Berbeda

No	NAMA MAHASISWA	INSTITUSI	JUDUL
27	Salma Nur Wahidah	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pemanfaatan Ekstrak Daun Kirinyuh sebagai Bioinsektisida terhadap Mortalitas Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dengan Penambahan Ekstrak Daun Jeruk Purut
28	Triana Mun' Aminiyati	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Efektivitas Kombinasi Ekstrak Daun Pepaya dan Daun Pandan Wangi sebagai Bioinsektisida Antinyamuk dalam Bentuk Elektrik dengan Jenis Pelarut yang Berbeda
29	Anisa Novita Widiyanti	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Efektivitas Kombinasi Ekstrak Daun Pepaya dan Daun Pandan Wangi sebagai Bioinsektisida Antinyamuk dalam Bentuk Elektrik dengan Variasi Lama Perendaman
30	Emiliya Sunnata	Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten	Formulasi Lotion dan Uji Efektifitas Repelan Ekstrak Daun Zodia (<i>Evodia suaveolans</i>)
31	Siti Nur Hidayah	Akademi Farmasi Nusaputera Semarang	Uji Efektivitas Minyak Esensial Dari Sereh Wangi (<i>Citronella oil</i>) dan Aplikasinya Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi
32	Vinisa Nurhidayati Sofi	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang	Profil Mikrofilaria Dalam Darah Masyarakat Pasca Pemberian Obat Massal Pencegahan Filarias di Kabupaten Demak
33	Adinda Putri Dewayani	Madrasah Aliyah Negeri Salatiga	-
34	Danang AjinPrasetyo N.P	Madrasah Aliyah Negeri Salatiga	-
35	Febriana Choirunnisa	Madrasah Aliyah Negeri Salatiga	-
36	Lela Parawansa	Madrasah Aliyah Negeri Salatiga	-
37	Benedictus Aldo Nova Priyanka	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret	Efek Ekstra Etanol Daun Nyamplung (<i>Colophyllum inopyllum L</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti L</i>
38	Imam Syafi'i	Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pemanfaatan Potensi Minyak Sereh Indonesia melalui Produksi Green Mosquito Repellent Air Freshener untuk Penaggulan Penyakit Demam Berdarah
39	Ameyliana Setiawan Putri	Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Surakarta	Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Dewa (<i>Gynura pseudochina[L.]</i>) Terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>
40	Hario Widyo Sembodo	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret	Efek Maserat Etanol Daun Kesumba (<i>Bixa orellana (L)</i>) terhadap Mortalitas Nyamuk <i>Culex quinquefasciatus Say (L)</i>
41	dr.Kartika Saraswati , MSc, DTM&H	EOCRU University of Oxford	epidemologi scrub typhus
42	Shella Fitriana	Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia	Efektifitas Sedian Del Ekstrak Daun Kemangi Lemon Basil (<i>Ocimum</i>

No	NAMA MAHASISWA	INSTITUSI	JUDUL
		Utama Kudus	<i>americanum</i>) sebagai <i>Repellent</i> Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>)
43	Intan Indriyani	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang	Status Resistensi Larva Nyamuk <i>Aedes spp.</i> Terhadap Temephos di pelabuhan Tanjung Intan Kntor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Cilacap
44	Gunawan	Fakultas Kedokteran , Kesehatan Masyarakat , Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada	Deteksi <i>Leptospira spp.</i> Pada Ginjal di Dataran Tinggi Napu dan Bada Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.
45	Lilis Setiyowati	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Efektivitas Kombinasi Ekstrak Daun Rosemary dan Bunga Kamboja Putih Sebagai Bioinsektisida Antinyamuk Elektrik Dengan Jenis Pelarut Yang Berbeda
46	Ismayani Lebang	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasnudin	Peranan Kepuasan Anggaran dalam Hubungan Antar Partisipasi Anggaran dengan Kinerja

Lampiran 9. Workshop dan Bimbingan Teknis Mahasiswa Tahun 2018

No.	Tanggal	Asal	Jenis Workshop
1	19 Januari 2018	Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada	Persiapan Kuliah Smt II TA.2017/2018 & Evaluasi Kuliah
2	26 - 27 Maret 2018	BBTKLPP Surabaya	Pelatihan Pemekrisaan Leptospirosis
3	28 Maret 2018	Puslabfor Bareskrim Polri Laboratorium Forensik Cabang Semarang	Workshop memahami Laboratorium mikrobiologi dan sampel sampel infeksius
4	April 18	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Batam	Pelatihan Uji Resistensi Nyamuk
5	2 - 3 Mei 2018	Poltekes Kemenkes Lampung	Wokrshop Entomologi
6	21 - 23 Mei 2018	Poltekes Kemenkes Timika	Wokrshop Entomologi
7	10 Juli 2018	SMA Negeri 3 Klaten	Ijin Field Study
8	24 - 28 September 2018	Loka Litbang Tanah Bumbu	Pelatihan Mikrobiologi
9	17 - 21 September 2018	BTKLPP Kelas 1 Palembang	Kegiatan On The Job Training
10	17 - 21 September 2018	Manager Public Health & Malaria Control Freeport site PT.Alas Abadi	Kegiatan On The Job Training
11	23 Oktober 2018	Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Jakarta	Permohonan fasilitas tempat pertemuan Bimtek Teknisi Litkayasa
12	25 - 26 Oktober 2018	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan	Kunjungan lapangan
13	26 - 27 November 2018	Fakultas Kesehatan Kedokteran , Kesehatan Masyarakat ,dan Keperawatan Unuversitas Gadjah Mada	Field Trip Mahasiswa
14	18 - 19 Desember 2018	STIKES Bhakti Kencana	Praktek Integritas
15	-	Training dan Recruitmen Executif Bintan Resort Cakrawala	Pelatihan
16	-	Studi Keperawatan Masohi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku	Bimbingan Teknis vektor malaria menunjang disenteri

Lampiran 10. Rekapitulasi Magang Mahasiswa di B2P2VRP Tahun 2018

No.	Tanggal	Asal		Jumlah (orang)
		Fakultas	Universitas	
1	2 - 31 Januari 2018	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	6
2	17 Januari - 06 Februari 2018	Biologi	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	4
3	15 Januari - 15 Februari 2018	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Negeri Yogyakarta	1
4	15 Januari - 24 Februari 2018	Kesehatan Masyarakat	Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo	3
5	22 Januari - 25 April 2018	Program Emergence of Paracitic and Infectious Disease/ S2 IKP & Biomedis FK	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	4
6	29 Januari - 2 Maret 2018	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Negeri Semarang	4
7	Februari 2018	Ilmu Kedokteran Dasar & Biomedis	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	3
8	24 Februari - 24 Maret 2018	FIK	Universitas Muhammadiyah Surakarta	4
9	5 - 10 Maret 2018	Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan	Kemenkes Pontianak	41
10	Juni - Juli 2018	Biologi	Unversitas Kristen Wacana	3
11	02 - 31 Juli 2018	Fakultas Sains dan Teknologi	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	4
12	02 - 31 Juli 2018	Fakultas Sains dan Teknologi	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	7
13	02 - 31 Juli 2018	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	11
14	23 Juli - 23 Agustus 2018	MIPA	Universitas Mataram	2
15	30 Juli - 25 Agustus 2018	Biologi FMIPA	Universitas Brawijaya Malang	2
16	Juli - Agustus 2018	Fakultas Biologi	Universitas Kristen Satya Wacana	1
17	Agustus 2018	Keperawatan	Universitas Kristen Satya Wacana	10

No.	Tanggal	Asal		Jumlah (orang)
		Fakultas	Universitas	
18	Agustus 2018	Biologi	Universitas Kristen Satya Wacana	2
19	01 - 31 Agustus 2018	Biologi	UNS	4
20	1- 30 Agustus 2018	Ilmu Kesehatan	Universitas Muhammadiyah Surakarta	4
21	13 - 25 Agustus 2018	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Universitas Diponegoro	4
22	17 September 2018 - 02 November 2018	Biologi	Universitas Negeri Semarang	1
23	Sep-18	Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	1
24	1 Oktober - 02 November 2018	Biologi	Universitas Negeri Semarang	1
25	Oktober 2018	Biologi	Universitas Jenderal Soedirman	1
26	Oktober - November 2018	Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	2
27	Oktober 2018	Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	1
28	18 - 19 Desember 2018	Kesehatan Masyarakat	STikes Bhakti Kencana	34
Total Pengunjung				165

Lampiran 11. Perpustakaan Tahun 2018

Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2018

BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
JANUARI	358
FEBRUARI	211
MARET	241
APRIL	254
MEI	217
JUNI	216
JULI	308
AGUSTUS	276
SEPTEMBER	295
OKTOBER	248
NOVEMBER	257
DESEMBER	140
JUMLAH	3021

JUMLAH PENAMBAHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2017 - 2018

JENIS	TAHUN 2017		PENAMBAHAN		TAHUN 2018	
	JUDUL	EXEMPLAR	JUDUL	EXEMPLAR	JUDUL	EXEMPLAR
Buku	1631	2375	35	58	1666	2433
Laporan-laporan	761	788	42	42	803	830
Jurnal dalam negeri	270	1838	14	14	284	1852
Jurnal luar negeri	121	949	1	6	122	955
Atlas	24	33	2	2	26	35
CD (KEPING)	100	115	3	3	103	118
Jumlah	2907	6098	97	125	3004	6223

DAFTAR PENGADAAN BUKU PERPUSTAKAAN

NO	JUDUL BUKU	PENGARANG	PENERBIT	ISBN
1	Molecular Cloning : A Labortaty Manual (Fourth edition)	Michel R. Green, Howard hughes, Joseph Sambrook, Peter MacCallum	Cold Spring Hrbor Laboratory Press	9781936113422
2	Walker 's Mammals of the World (2- Volume Set) 6 th Edition	Ronald M. Nowak, Doon E. Wilson	John Hopkins Press	9780801857898

3	Prevention Of Bug Bites, Stings , and Disease	Stephen P. Frances, Daniel Strickman,	New York: OXFORD UNIVERSITY PRESS	9780195365788
4	Mosquito Repellent Plants	Julie fryer	CreateSpace Independent Publishing Platreom	9781514211748
5	Insects and Diseases	Rennie W.Doane	CreateSpace Independent Publishing Platreom	9781512250572
6	Mycology & Bacteriology: Mycology & Bacteriology book for MD Microbiology, MBBS and Medical Students	Bhanu Shrivastava	LAP Lambert Academic Publishing	9783847301974
7	The Mosquito Book: An Entertaining, Fact –filled Look At The Dreaded Pesky Bloodsuckers	Breet Ortler	Adventure Publications	9781591934882
8	A text-book of entomology, including the anatomy, physiology, embryology and metamorphoses of insects, for use in agricultural and technical schools and colleges as well as by the working entomologist	As Packard	Biliobazaar	9781117939452
9	A Manual For Writers of Research Papers, Theses, And Dissertations Chicago style For Students & researchers	Kate L. Turabian	The University of Chicago Press	9780226816388
10	Denague Virus : Current Topics In Microbiology and Immunology	Alan L. Rothman	Springer	9783642022142
11	Spatial Statistics & Geostatistics	Yongwan Chun, Daniel A. Griffith	Sage Publications	9781446201749
12	50 Tips Menangkal Penyakit degan Olahraga	Prof. Dr . dr . Anies M.Kes	Kanisus	9789792151107
13	Ensiklopedia Penyakit	Prof. Dr . dr . Anies M.Kes	Kanisus	9789792149371
14	Bijak Memahami Masalah Kesehatan Terkini	Prof.DR Zallies Ikawati	Kanisus	9789792149081
15	Buku Ajar Zoonosis, Penyakit menular dari	I Wayan Suardana	Kanisus	9789792143614

	hewan ke manusia			
16	Sertifikasi Profesi Pustakawan Indonesia	Kosam Rimbarawa	Sagung Seto	9786022710080
17	Lingkungan dan Kesehatan	Soedarto	Sagung Seto	9786022710035
18	Epidomologi Kesehatan; Pendekatan Penelitian	Lidya Maryani	Graha Ilmu	9789797566791
19	Antioksidan Daun Kapulaga; Aplikasinya di Bidang Kesehatan	Dr.Ir.Hery Winarsi, M.S.	Graha Ilmu	9786022623700
20	Budaya Kerja Pustakawan di Era Digitalisasi; Perspektif Organisasi, Relasi dan Individu	Testiani Makmur, Sos.,M.A.	Graha Ilmu	9786022624011
21	Insektisida; Organik Sintetik dan Biorasional	Rosma Hasibun	Plantaxia	9786027295971
22	Iptek dan Inovasi; Kunci Meretas Jalan Menuju Kemandirian Bnangsa	Prakoso Bhairawa Putera	Graha Ilmu	9786022624325
23	Kmaus Kepustakawan Indonesia Edisi 4	Lasa Hs., Uminurid Suciati	Calpulis	9786026576163
24	Keanekaan Hyati Jenis Binatang; Mnfaat Ekologi Bagi Manusia	Prof.Dr.Johan Iskandar, M.Sc.	Ghraha Ilmu	9786022624073
25	Kemitraan dalam Pelayanan Publik	Dr.Abdul Talib Mustafa, M.Si.	Calpulis	9786026576002
26	Kiat Menulis Artikel Ilmiah	Urip Santoso	Graha Ilmu	9786022622215
27	Kompetensi Pustakawan Profesioanal; Menuju Perpustakaan Moderen Era Informasi	Drs. Hartono, S.S.,M.Hum	Calpulis	9786026021625
28	Manajemen Kolaborasi dalam Pelayanan Publik; Teori , Konsep Dan Aplikasi	Dr. Abdul Sabarudin, M.Si.	Graha Ilmu	9786022624448
29	Manajemen Organisasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi	Prof. Richardus Eki Indrajit	Graha Ilmu	9786022622352
30	Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan	Drs. Hartono, S.S., M.Hum.	Calpulis	9786026021649
31	Menjadi Fasilitator Program Pelatihan Dan Pengembangan; Dilengkapi	Andhika Alexanderepi, M.Psi.	Media Akademi	9786026435538

	Permainan- Permainan Menarik Dalam Pelatihan dan Pengembangan			
32	Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan	Purwono,Drs,M.S	Graha Ilmu	9786022620068
33	Pustakawan Profesional Di Era Digital	Roni Rodin	Suluh Media	9786028610339
34	Sistem Informasi Geografis	Dr. Indarto, STP.,	Graha Ilmu	9786022621188
35	Tungau (Akarina) dan Pengendaliannya	Moch. Sodik; Sudarmadji	Plantaxia	9786026912435

Lampiran 12. Neraca Barang Milik Negara (BMN)

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2018
TAHUN ANGGARAN 2018

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 - B2P2VRP SALATIGA

Tanggal : 31-12-2018
Halaman : 1
Kode Lap. : LBAPKT

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	31,670,050
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	4,658,500
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Material dan Leges	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	880,178,925
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	119,559,220
117131	Bahan Baku	2,526,050
117199	Persediaan Lainnya	6,983,284
132111	Peralatan dan Mesin	61,614,570,221
133111	Gedung dan Bangunan	14,481,520,113
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	662,498,683
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(31,256,006,403)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(959,093,149)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(207,777,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(25,705,263)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(12,100,895)
162151	Software	1,446,721,142
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	70,282,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(70,282,000)
169315	Akumulasi Amortisasi software	(502,954,957)
J U M L A H		47,035,446,821

Salatiga, 31 Desember 18



KEMENTERIAN KESEHATAN
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
 JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2018
 TAHUN ANGGARAN 2018

Tanggal: 31-12-2018
 Halaman: 1
 Kode Lap: LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 - B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	31.670,050	0	31.670,050
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	4.658,500	0	4.658,500
117114	Suku Cadang	0	0	0
117121	Pira Cukai, Motoran dan Leges	0	0	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada	880.178,925	0	880.178,925
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	119.559,220	0	119.559,220
117131	Bahan Baku	2.526,050	0	2.526,050
117199	Persediaan Lainnya	6.983,284	0	6.983,284
132111	Peralatan dan Mesin	61.614.570,221	31.256.006,403	30.358.563,818
133111	Gedung dan Bangunan	14.481.520,113	989.093,149	13.522.426,964
134111	Jalan dan Jembatan	267.777,000	267.777,000	0
134112	Irigasi	346.807,000	25.705,263	321.101,737
134113	Jaringan	193.614,300	12.100,895	181.513,405
135121	Aset Tetap Lainnya	662.498,683	0	662.498,683
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	1.446.721,142	502.954,957	943.766,185
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	70.282,000	70.282,000	0
J U M L A H		80.069.366,488	33.033.919,667	47.035.446,821

Salatiga, 31 Desember 18
 Penanggung Jawab UAKPB
 Kepala Kantor Keuangan



Lampiran 13. Foto – Foto Kegiatan Tahun 2018

Bulan Januari 2018



Penyerahan Piagam Penghargaan Satya Lencana Karya Satya kepada Pegawai B2P2VRP Salatiga



Kunjungan Siswa SMP Stella Matutina ke Duver B2P2VRP Salatiga

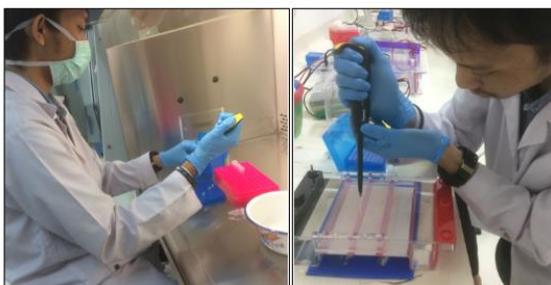


Kunjungan Kader Keluarga Siaga (Kelsi) ke Duver B2P2VRP Salatiga



Pertemuan Perencanaan Kegiatan dan Anggaran B2P2VRP Tahun 2019

Bulan Februari 2018



Praktek kerja lapangan mahasiswa UNSOED Angkatan LII di B2P2VRP Salatiga



Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Kalimantan Barat

Bulan Februari 2018



Pelatihan Infografis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Publikasi Bagi Peneliti Dan Teknisi B2P2VRP Salatiga



Mission Director Team dari USAID Kunjungi B2P2VRP Salatiga Tinjau Penelitian PEER Health

Bulan Maret 2018



Supervisi Tim Pusat Unggulan Iptek (PUI) Kemenristek Dikti Ke B2P2VRP



Supervisi Tim Pusat Unggulan Iptek (PUI) Kemenristek Dikti Ke B2P2VRP



Wisata Edukasi 200 Siswa SD Muhammadiyah Boyolali ke Duver – B2P2VRP dalam rangka outing Class



Sosialisasi dan Pendampingan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) oleh Inspektorat Jenderal Kemenkes RI di B2P2VRP Salatiga

Bulan Maret 2018



B2P2VRP menerima Kunjungan Puslabfor Bareskrim Polri Cabang Semarang



B2P2VRP menerima Kunjungan Puslabfor Bareskrim Polri Cabang Semarang

Bulan April 2018



Pegawai B2P2VRP mengikuti Rapat Kerja Badan Litbangkes dan Meraih Predikat Satker Berkinerja Terbaik 2018



Lokakarya Enumerator dan PJT Kabupaten / Kota Riskesdas 2018 di Provinsi Kalimantan Barat Wilayah Kerja B2P2VRP Salatiga



Lokakarya Enumerator dan PJT Kabupaten / Kota Riskesdas 2018 di Provinsi Papua Barat Wilayah Kerja B2P2VRP Salatiga



Pegawai B2P2VRP Salatiga Gunakan Pakaian Daerah Peringati Hari Kartini

Bulan April 2018



Kunjungan Redaksi Mediakom Kemenkes RI ke Duver Salatiga



Kunjungan Redaksi Mediakom Kemenkes RI ke Duver Salatiga



Perbaikan Kinerja B2P2VRP Salatiga Melalui Evaluasi SAKIP di Hotel Horisson Bekasi Jawa Barat



Perbaikan Kinerja B2P2VRP Salatiga Melalui Evaluasi SAKIP di Hotel Horisson Bekasi Jawa Barat



Penyusunan Draft Kajian Hasil Rikhus Vektora (2015 – 2017) Sebagai Dasar Penyusunan Rekomendasi Kebijakan



Penyusunan Draft Kajian Hasil Rikhus Vektora (2015 – 2017) Sebagai Dasar Penyusunan Rekomendasi Kebijakan

Bulan Mei 2018



Kegiatan *Capacity Building* Pegawai B2P2VRP Salatiga dengan Tema “Budaya Kerja Budaya Kita” ke Yogyakarta



Kegiatan *Capacity Building* Pegawai B2P2VRP Salatiga dengan Tema “Budaya Kerja Budaya Kita” ke Yogyakarta



Kunjungan Mahasiswa Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta Ke B2P2VRP Salatiga



Kunjungan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jayapura Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan Ke B2P2VRP Salatiga



Pendampingan ISO 9001 oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN)



Pendampingan ISO 9001 oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN)

Bulan Juni 2018



Rakornis Pusat Rikhus Vektora 2018



Rakornis Pusat Rikhus Vektora 2018



Studi Banding LPMP Jateng Ke Perpustakaan B2P2VRP Salatiga



Studi Banding LPMP Jateng Ke Perpustakaan B2P2VRP Salatiga



Berbagi dan Bersilaturahmi di Moment Halal Bihalal B2P2VRP



Berbagi dan Bersilaturahmi di Moment Halal Bihalal B2P2VRP

Bulan Juli 2018



Kegiatan Training of Trainee (TOT) dan Workshop Enumerator Riset Khusus Vektor dan Reservoir Tahun 2018



Kegiatan Training of Trainee (TOT) dan Workshop Enumerator Riset Khusus Vektor dan Reservoir Tahun 2018



B2P2VRP Jalani Proses Pre-Assesment WBK oleh Itjen Kemenkes



Tim Itjen Kumpulkan Data Bahan Pengawasan Secara Elektronik (E-Puldatawas) Di B2P2VRP



Sosialisasi Aplikasi Sibulat dari Bapelkes Semarang



Resik-resik Kantor upaya Gerakan Kantor BERHIAS B2P2VRP Salatiga

Bulan Agustus 2018



Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit milik B2P2VRP Salatiga telah dinyatakan lulus akreditasi Kemenristek Dikti Periode I Tahun 2018



Kunjungan dari Pusat Penelitian Biomaterial –LIPI terkait penelitian dan pengembangan di Biomaterial-LIPI



B2P2VRP mengikuti Karnaval Kemerdekaan dan Pembangunan Kota Salatiga 2018



Kunjungan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang di Duver B2P2VRP



Bakti Donor Darah B2P2VRP dalam Rangka Perayaan Hut Republik Indonesia Ke-73



Duver Fair sebagai Media Pembelajaran Penyakit Tular Vektor dan Reservoir dalam Rangka HUT RI

Bulan September 2018



Dra. Widiarti, M.Kes menjadi Narasumber pada Seminar Nasional Demam Berdarah Dengue Tahun 2018 di Surabaya



B2P2VRP ikuti Pameran Hari Pengendalian Nyamuk dan Asean Dengue Day Tahun 2018 di Surabaya



B2P2VRP Latih Dokter Cilik dan kader Kesehatan remaja (KKR) Kota Salatiga



Peneliti B2P2VRP menjadi Narasumber dalam Pelatihan Dokter Kecil Kota Salatiga

Bulan Oktober 2018



Penyusunan Rekomendasi Kebijakan (Policy Brief) Hasil Riset Khusus Vektora Tahun 2015-2017



Visitasi Dewan Juri : Abdul Rahman Saleh dan Blasius Sudarsono ke Perpustakaan B2P2VRP Salatiga

Bulan Oktober 2018



Pertemuan Penyusunan Draft Laporan Rikhus Vektora 2018



B2P2VRP selenggarakan Bimtek Penyusunan DUPAK Teknisi Litkayasa dan Perekayasa



Kunjungan Poltekkes Bandung ke B2P2VRP Salatiga



Kunjungan Lapangan Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan ke B2P2VRP



Pembinaan Penyusunan Buku Rikhus Vektora Dalam Gambar



Dialog Interaktif Advokasi Kebijakan Penyakit Hantavirus di Kabupaten Pesawaran

Bulan November 2018



B2P2VRP Sambut Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 54



B2P2VRP Sambut Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 54



B2P2VRP - SUBDIT P2PTVZ – CDC ATLANTA Selenggarakan Training Insecticide Resistance and Surveillance System In Indonesia di Salatiga



B2P2VRP - SUBDIT P2PTVZ – CDC ATLANTA Selenggarakan Training Insecticide Resistance and Surveillance System In Indonesia di Salatiga



B2P2VRP Ikuti Pameran Pembangunan Kesehatan Dalam Rangka HKN Ke-54



B2P2VRP Mengikuti Pameran Peringatan HKN ke 54 Kota Salatiga

Bulan November 2018



Perpustakaan B2P2VRP Salatiga 2018 Torehkan Prestasi sebagai Perpustakaan Terbaik



Peneliti B2P2VRP Raih Penghargaan sebagai Peneliti Terbaik di Kementerian Kesehatan Tahun 2018



Pegawai B2P2VRP Mengikuti Pelatihan ISO/IEC 17025:2017



Peneliti-Teknisi B2P2VRP Mengikuti Workshop Open Journal System (OJS) 3



B2P2VRP mengikuti kegiatan Simposium Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018



Finalisasi Penyusunan Laporan Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2018 di Yogyakarta

Bulan November 2018



Diseminasi Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 KORwil V



Penyelenggaraan Diseminasi Penelitian Tupoksi B2P2VRP Tahun 2018

Bulan Desember 2018



Diseminasi Rikhus Vektora Tahun 2018 di Kota Batam



Annual Meeting Penelitian Peer Health Tahun ke-3 di Yogyakarta



B2P2VRP berpartisipasi dalam pengisian Galeri Riset Kesehatan Badan Litbangkes



B2P2VRP berpartisipasi dalam pengisian Galeri Riset Kesehatan Badan Litbangkes

Bulan Desember 2018



Pertemuan Penyusunan Perencanaan dan Anggaran Tahun Anggaran 2020 B2P2VRP Salatiga

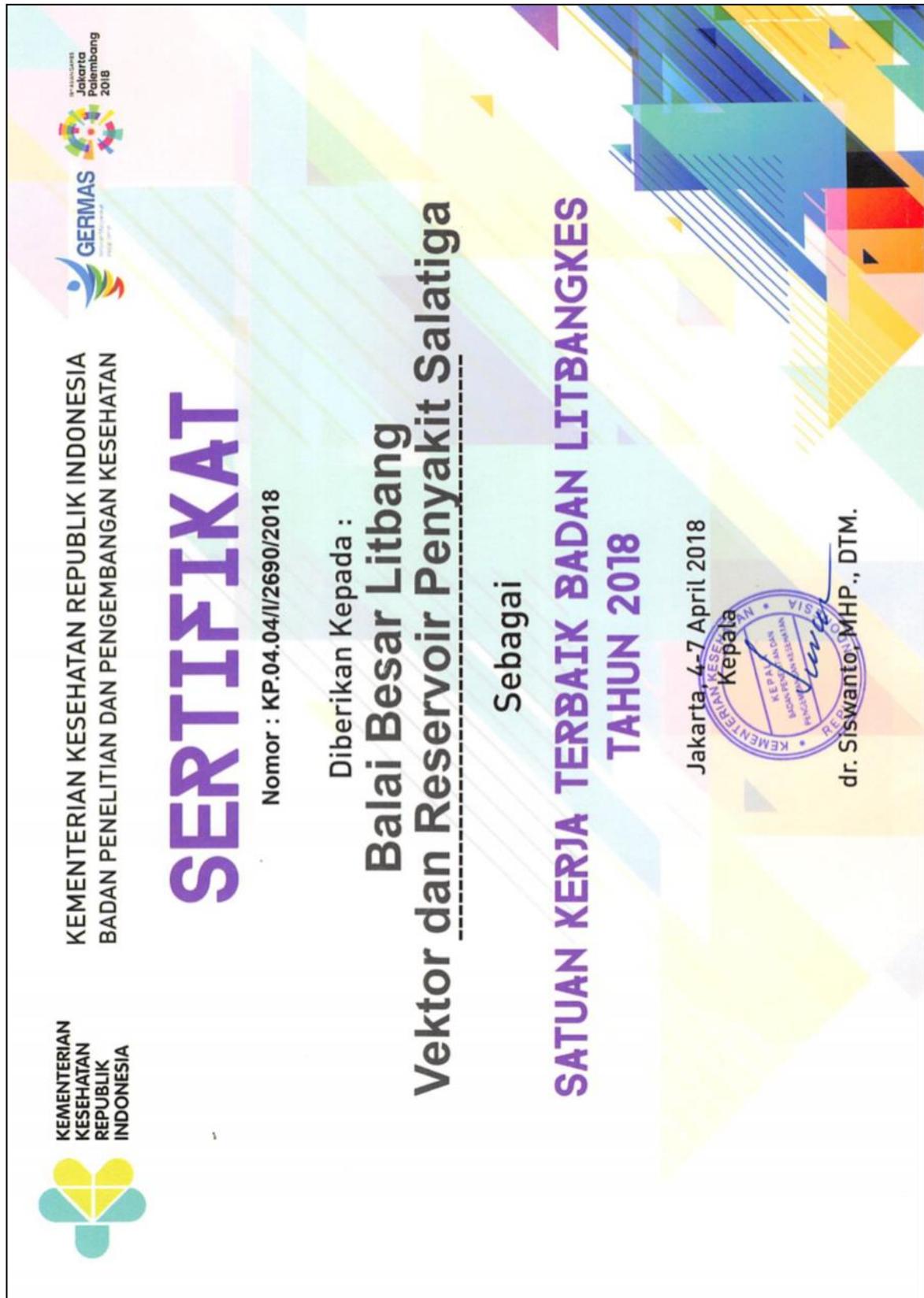


Pelantikan Peneliti Ahli Pertama di lingkungan B2P2VRP Salatiga

Lampiran 14. Sertifikat Sebagai Satuan Kerja Berkinerja Terbaik Tahun 2018 dengan Kategori Pengelolaan BMN



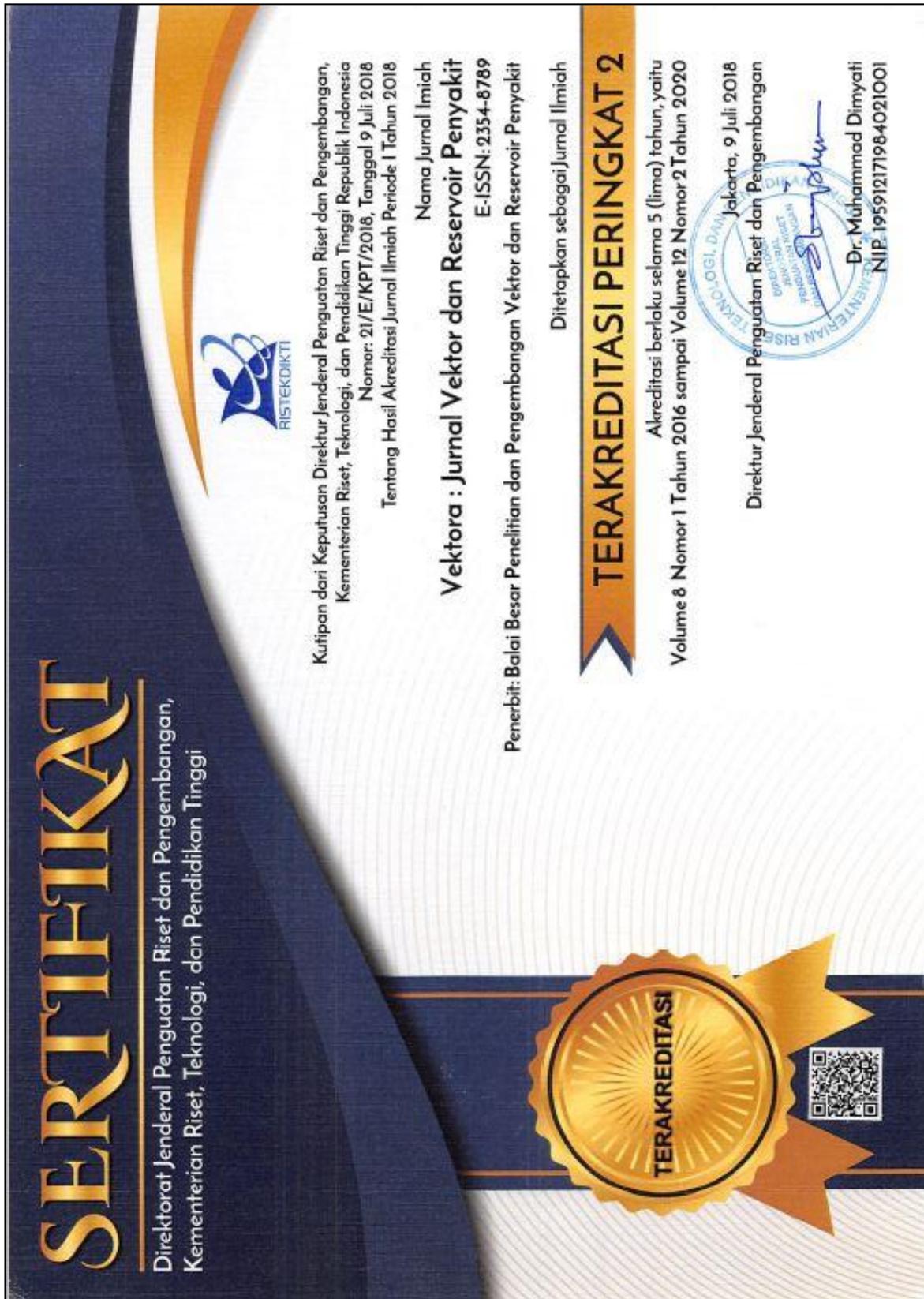
Lampiran 15. Sertifikat Satuan Kerja Terbaik Badan Litbangkes Tahun 2018



Lampiran 16. Sertifikat Satuan Kerja Berkinerja Terbaik Tahun 2018 Katategori Website



Lampiran 17. Sertifikat Akreditasi Jurnal Ilmiah oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018



Lampiran 18. Penghargaan Menteri Kesehatan RI dalam Kompetisi Perpustakaan Terbaik Kementerian Kesehatan Tahun 2018



Lampiran 19. Penghargaan Menteri Kesehatan RI dalam Pemenang Penghargaan Riset
Kementerian Kesehatan Tahun 2018 Kategori Peneliti Junior

